

**MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 3 LUMAJANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

MUHAMMAD DZUL KIFLI

NIM: T20181096

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022

**MODEL PROJECT BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 3 LUMAJANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD DZUL KIFLI

NIM: T20181096

Dosen Pembimbing :



Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19750204200501 1 003

**MODEL PROJECT BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 3 LUMAJANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 10 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I, M.S.I
NIDN. 201603114

Anggota:

1. Dr. H. Amir, M.Pd.I
2. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196403011999032001

MOTTO

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ ۖ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Al-Qur’an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran.” (Q.S. Ibrahim/14:52)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), 362

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan yang paling spesial untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terima kasih karena selalu ada untuk saya.



ABSTRAK

Muhammad Dzul Kifli, 2022: *Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang.*

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Berpikir Kreatif, SMP Negeri 3 Lumajang

Model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan berbasis proyek dikenal sebagai model *project based learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diyakini siswa dapat mengoptimalkan berpikir kreatifnya dalam mengerjakan keterampilan, bekerja sama, dan berkolaborasi.

Fokus Penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMPN 3 Lumajang? Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model *project based learning* di SMPN 3 Lumajang ? Apa hambatan dari penerapan *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Lumajang? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *project based learning* meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 3 Lumajang, menggambarkan model *project based learning* di SMPN 3 Lumajang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, serta menguraikan hambatan penerapan *project based learning* pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 3 Lumajang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek ini diawali dengan proses penyampaian materi dengan menggunakan beberapa media pendukung yang ada di dalam kelas, selanjutnya tahapan penyampaian prosedural tugas, siswa mengobservasi objek di lingkungan masing-masing dan hasil akhir dinarasikan dalam bentuk kliping/portofolio. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang cukup signifikan karena pada pertemuan sebelumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti diskusi dan ceramah. Kendala yang dihadapi oleh beberapa guru PAI di SMPN 3 Lumajang ini diantaranya kurangnya adaptasi dari siswa itu sendiri khususnya Kelas VIII C yang dimana pada awal semester ganjil siswa melaksanakan pembelajaran secara daring kemudian pada awal semester genap siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan juga siswa yang kurang dalam hal kreativitas, kerja sama, hingga kesulitan untuk mencari bahan yang cocok untuk pembuatan proyek yang dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini yakni addinul Islam. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, M.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa memberikan arahan dan motivasi yang sangat membangun bagi mahasiswanya.
5. Bapak Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala pengalaman dan juga keilmuannya kepada penulis sehingga proses pengerjaan skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.

6. Kakak tercinta Megah Restiningtyas yang telah memotivasi dan juga memberikan arahan sekaligus dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi yang sudah disusun oleh penulis.
7. Bapak Muhammad Suhudi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lumajang yang telah berkenan untuk memberikan izin untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah.
8. Bapak Muhammad Ridwan, S.Ag. dan Ibu Dra. Khusnul Khotimah selaku informan sekaligus guru pembimbing yang telah membantu dan juga memberikan doa dan dukungannya selama kegiatan penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi di Sekolah.
9. Teman-teman dan sahabat-sahabat yang turut serta dalam memberikan motivasi, dukungan, dan doanya sehingga dapat membantu kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Jember, 04 Oktober 2022

Muhammad Dzul Kifli
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahapan Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1	Daftar Rekapitulasi Level Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Sebelum Dilakukan Penelitian.....	6
2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	20
4.1	Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021-2022...	49
4.2	Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021-2022.....	49
4.3	Pemetaan Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022	63
4.4	Verifikasi Data Materi PAI Dan Budi Pekerti Sesuai Dengan <i>Project Based Learning</i>	64
4.5	Daftar Rekapitulasi Level Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Sebelum Dilakukan Penelitian.....	68
4.6	Daftar Rekapitulasi Level Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Sesudah Dilakukan Penelitian ...	71



DAFTAR GAMBAR

- | | | |
|-----|---|----|
| 4.1 | Guru sedang memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pembelajaran berbasis proyek (<i>project based learning</i>). | 65 |
| 4.2 | Hasil proyek berupa kaligrafi yang telah dikerjakan oleh siswa kelas VIII C SMP negeri 3 Lumajang. | 74 |
| 4.3 | Guru sedang berdiskusi dengan siswa mengenai hambatan yang dialami oleh siswa selama pengerjaan proyek. | 76 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia mempunyai kebutuhan akan pendidikan. Seperti halnya setiap aspek kehidupan lainnya, pendidikan terus-menerus tunduk pada perkembangan, kemajuan, dan peningkatan. Daftar komponen yang terlibat dalam perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan meliputi penyelenggaraan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pengajar), kualitas pendidikan, alat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta kualitas manajemen pendidikan, yang meliputi perubahan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Sistem pendidikan Indonesia sedang mengalami proses perubahan dan perbaikan.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pengembangan mutu pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan pembangunan seluruh elemen kehidupan manusia, seperti yang tercantum dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945. Sistem pendidikan nasional harus terus dikembangkan untuk menjawab tuntutan dan kemajuan lokal, nasional, dan global.² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyampaikan bahwasanya sistem pendidikan nasional diharuskan memiliki kemampuan dalam menjamin pemerataan dan peningkatan kualitas, ketepatan, serta efisiensi penyelenggaraan pendidikan untuk mengatasi masalah tersebut. Perubahan kehidupan lokal, nasional, dan

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4

global memerlukan perbaikan pendidikan yang berjangka panjang, strategis, dan terarah.

Banyak siswa diajarkan pendidikan agama Islam di sekolah, yang merupakan bagian penting dari keseluruhan pengalaman pendidikan mereka. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sumber pengajaran (PAI) yang sangat penting. Perihal tersebut sejalan dengan Pasal 30 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yang mengamanatkan penyelenggaraan pendidikan agama pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan agama adalah semacam kesadaran bersama yang diperlukan untuk mengembangkan kualitas hidup yang komprehensif.³

PAI adalah salah satu bidang studi akademisi sekolah menengah pertama, dan memainkan peran kunci dalam meraih tujuan pendidikan nasional. Perihal tersebut sejalan dengan Pasal 3 Bab II UU No.20/2003 terkait SISDIKNAS menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.”⁴ Allah SWT berfirman mengenai pentingnya pendidikan bagi umat manusia didalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

³ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Yang Produktif dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 13

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,;’ lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, ‘Berdirilah,’ (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. dalam rangka menaikkan kualitas pendidikan, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan telah melakukan sejumlah proyek reformasi. Seminar, perubahan kurikulum, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lain tentang metode pembelajaran dan materi pelajaran antara lain. Namun, hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP dan sederajat masih menghadapi beberapa tantangan. Masalah ini mengakibatkan kurangnya orisinalitas dalam berpikir siswa, yang disebabkan oleh banyak pengajar yang tidak memahami bahan ajar atau menggunakan pendekatan pembelajaran yang tidak tepat. Ini tidak berarti bahwa upaya reformasi telah gagal total; melainkan perlu penyempurnaan lebih lanjut dan eksplorasi alternatif-alternatif yang mampu difungsikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), 803

Selama proses pembelajaran PAI, menurut pengamatan pertama peneliti terhadap guru PAI di SMP Negeri 3 Lumajang, model yang digunakan terutama adalah ceramah dan penugasan untuk mengerjakan buku pelajaran. Karena komunikasi hanya terjadi satu arah dalam pembelajaran berbasis ceramah, dan hanya pendidik yang aktif sedangkan siswa pasif, maka paradigma pembelajaran berbasis ceramah kurang membantu selama pembelajaran aktif. Tidak dapat disangkal bahwa ada beberapa kelemahan dalam menggunakan gaya mengajar ini, seperti fakta bahwa beberapa siswa membencinya karena membosankan, menyebabkan fokus mereka berkurang dari menit ke menit. Selain itu, dengan hanya memberikan tugas buku teks, banyak siswa terus mengerjakan tugas mereka sambil mempelajari hasil tugas teman sekelasnya. Selama berlangsungnya kegiatan mengajar, semangat siswa akan berkurang. Hal ini menyebabkan lingkungan belajar yang kurang dinamis dan menyenangkan, yang menurunkan motivasi, daya cipta, rasa ingin tahu, dan keinginan siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran harus dilaksanakan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti memotivasi siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri, berkreasi dan beradaptasi, serta memberi peluang pada siswa dalam melakukan pengembangan seluruh keterampilan dan bakatnya.

Model pembelajaran yang tepat harus digunakan untuk mengantisipasi masalah ini dan mempromosikan interaksi yang sukses antara instruktur dan siswa. Karena penggunaan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting guna keefektifan materi. Akibatnya, model pembelajaran harus dipilih sesuai

dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Dikarenakan tak ada model pembelajaran yang cocok untuk seluruh sumber daya, model pembelajaran harus disesuaikan untuk masing-masing sumber. Model pembelajaran dapat digunakan untuk berbagai tujuan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meminimalkan kebosanan siswa. Selanjutnya, penggunaan modalitas belajar yang sesuai disesuaikan dengan kesempatan dan keadaan, dengan mempertimbangkan posisi pembelajar.⁶

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.⁷ Model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan berbasis proyek dikenal sebagai model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).⁸ Model PjBL merupakan tugas yang diselesaikan setiap siswa secara mandiri dan memerlukan observasi, membaca, dan penelitian.⁹

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diyakini siswa dapat mengoptimalkan berpikir kreatifnya dan meningkatkan keaktifannya dalam mengerjakan keterampilan, bekerja sama, dan berkolaborasi.

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting dalam masyarakat saat ini karena memungkinkan orang untuk lebih mudah beradaptasi, fleksibel, dan

⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 9-10

⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19

⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 42

⁹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 66

terbuka terhadap pengalaman dan tantangan baru. Di pasar kerja yang kompetitif saat ini, pemikiran kreatif adalah keterampilan yang dicari. Ciri-ciri dunia kerja adalah: 1) Percaya diri. 2) dorongan untuk berhasil. 3) penguasaan kemampuan dasar (membaca, menulis, mendengar, berbicara, pengetahuan komputer). 4) belajar berpikir kritis (bertanya, mengambil keputusan, berpikir analitis, berpikir kreatif). 5) Mengembangkan kemampuan interpersonal (keterampilan kerjasama dan negosiasi). Siswa yang memiliki potensi untuk berhasil di masa depan harus memiliki keterampilan di atas.

Dalam pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat beberapa siswa terutama kelas VIII C yang nanti akan dijadikan populasi oleh peneliti mengalami kesulitan dalam menerima model *project based learning* dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya dilaksanakan secara daring. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum penerapan model *project based learning* cenderung tidak maksimal. Berikut ini data level berpikir kreatif siswa kelas VIII C yang didapat oleh peneliti sebelum dilakukan penelitian:

Tabel 1.1 Daftar Rekapitulasi Level Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII C Pada mata Pelajaran PAI dan BP Sebelum Dilakukan Penelitian

No.	NIS	NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI	LEVEL BERPIKIR KREATIF
1	8457	0084099828	Abiel Syiham Remizar	L	70	Level 3
2	8467	0072963059	Aditiya Putra Andika	L	60	Level 4
3	8475	0077554389	Ajeng Agustina Kirana Putri	P	60	Level 3
4	8483	0081286082	Ali Muchdori	L	50	Level 3

No.	NIS	NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI	LEVEL BERPIKIR KREATIF
5	8490	0087147793	Amanda Devi Apriliyasari	P	70	Level 4
6	8535	0071423041	Fakhriy Ahmad Rizqi	L	85	Level 4
7	8539	0078380699	Faris Ardiansyah	L	73	Level 2
8	8543	0089752490	Filzah Dwi Rosiananda	P	85	Level 4
9	8554	0078501765	Helsy Putriyan	P	60	Level 3
10	8561	0081758949	Ines Arifani Maulina	P	60	Level 4
11	8564	0089738863	Ira Dwi Mardiansyah	P	70	Level 4
12	8568	0061206634	Jidan Novan Kurniawan	L	75	Level 2
13	8572	0076886177	Keyla Nadhira August	P	60	Level 3
14	8573	0086511663	Khana Zahra Rahmawati	P	60	
15	8575	0086976541	Kharisma Hidayatul Nadia	P	75	Level 3
16	8589	0088636760	Mochammad Afif Sugiar F.	L	45	Level 4
17	8598	0077177802	Mohammad Digta Ibram M.	L	65	Level 4
18	8605	0081069553	Muchamad Rafael Febriansyah	L	65	Level 3
19	8610	0089888942	Muhammad Abdilla	L	65	Level 4
20	8625	0089576792	Muhammad Franklin Marzuqi	L	50	Level 4
21	8643	0079731104	Narges Farah Ziah	P	85	Level 4
22	8656	0073801285	Rafi Raditya Putra Astara	L	55	Level 4
23	8659	0075156283	Rama Aditya Wardana	L	75	Level 4
24	8672	0078916347	Salsa Bela Nuri Ramadhani	P	65	Level 4
25	8684	0075773374	Sufi Dwi Karima	P	85	Level 3
26	8691	0076907443	Vera Agustining Trias	P	80	Level 2
27	8698	0079143796	Weka Pambudi	L	55	Level 2
28	8706	0084623691	Zahwa Putri Marista	P	80	Level 4
29	8708	0064975472	Zidab Gihfari Ali	L	65	Level 3

Keterangan: Level 0 (Tidak Kreatif) : 0-59
Level 1 (Kurang Kreatif) : 60-69
Level 2 (Cukup Kreatif) : 70-79
Level 3 (Kreatif) : 80-89
Level 4 (Sangat Kreatif) : 90-100

Dari data rekapitulasi level berpikir kreatif di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan level berpikir kreatif siswa masih sangat kurang memuaskan bahkan hampir 90% dari siswa kelas VIII C ini memiliki level berpikir kreatif di bawah standar yang telah ditetapkan oleh guru yaitu Level 2 atau dari rentang nilai 70-79. Atas dasar pemikiran inilah yang mendorong peneliti melaksanakan penelitian terkait “Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model *project based learning* di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apa hambatan penerapan *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk menggambarkan model *project based learning* di SMP Negeri 3 Lumajang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Tahun Ajaran 2021/2022
3. Menguraikan hambatan penerapan *project based learning* pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Tahun Ajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Studi ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan yang luas dan kreativitas berpikir serta meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat media pembelajaran secara mandiri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Siswa.

Sebagai tempat belajar bagaimana cara dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan memperoleh pemahaman tentang

konsep-konsep dasar materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

b. Bagi Guru.

Kemampuan siswa untuk berpikir kreatif di kelas dapat mengambil manfaat dari menggunakan penjelasan ini sebagai model pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru, menambah wawasan dan mampu memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan agama islam sehingga peneliti bisa mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat melaksanakan pembelajaran.

d. Bagi Kampus UIN Khas Jember.

Penelitian ini merupakan tambahan yang penting bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan karena memberikan informasi baru dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berencana untuk melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang sama namun dengan metode dan hasil penelitian yang berbeda.

e. Bagi Sekolah SMPN 3 Lumajang.

Sebagai bahan bagi sekolah untuk mengevaluasi dan mengembangkan media pembelajaran yang ada di sekolah, dan sebagai bahan tambahan metode pembelajaran yang menarik bagi

guru maupun peserta didik yang diajar, agar terciptanya situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan.

E. Definisi Istilah

Definisi harus dibuat jelas sehingga tidak ada kesalahpahaman tentang istilah yang dipakai pada studi ini oleh peneliti:

1. Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* (PjBL) ialah model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan berbasis proyek. Penekanan pada pengumpulan dan penggunaan informasi untuk kepentingan kegiatan seseorang atau orang lain, bahkan jika itu terkait dengan kurikulum atau kompetensi dasar, merupakan pembelajaran berbasis proyek.¹⁰

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan seseorang untuk memunculkan ide, langkah, atau produk jadi disebut sebagai kreativitas. Untuk menunjukkan kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif tentang suatu masalah, seseorang harus menemukan solusi yang menonjol dari yang lain. Dalam hal pemecahan masalah, pemikiran kreatif setiap orang adalah unik dan berkaitan dengan bagaimana mereka mendekati masalah tersebut. Kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif didasarkan pada pengetahuannya dan kemampuannya untuk memunculkan ide-ide baru.¹¹

¹⁰ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), 96

¹¹ Sani, A. R., *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 13

3. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan Pendidikan yang ditujukan guna menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia,
- b. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri berlandaskan keimanan dan ketaqwaan,
- c. Menjaga perdamaian hubungan inter maupun antar umat beragama,
- d. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab bab dalam penelitian ini. Sistematika pembahasannya meliputi:

Bab Satu Pendahuluan. Konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan semuanya tercakup

¹² Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Cet. 1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 15

dalam bab ini. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran tentang isi skripsi.

Bab Dua merupakan Bab terkait penelitian terdahulu memuat tentang penelitian yang serupa dengan penelitian yang hendak dijalankan. Penelitian teoritis yang menjadi dasar fokus penelitian juga akan dibahas di sini.

Bab Tiga merupakan Bab-bab yang menjelaskan tentang metode penelitian, diantaranya metode dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan penelitian.

Bab Empat berisi bab-bab tentang penyajian dan analisis data, meliputi gambar subjek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab Lima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi simpulan dan -saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini peneliti meletakkan beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian yang akan diadakan, lalu membuat ringkasannya, baik yang telah dipublikasikan ataupun belum (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹³ Tujuan dari adanya penelitian terdahulu ini adalah mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya serta membantu peneliti dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Berbagai penelitian yang selaras dengan penelitian ini sudah diadakan sebelumnya yakni:

1. Ahmad Sairaji (2018) dengan Judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman Dengan Perilaku Jujur Di SMAN 2 Palangka Raya” (Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini seorang guru PAI di SMAN 2 Palangka

¹³ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)”, 46

Raya. Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru masih belum maksimal dikarenakan masih ada kekurangan yaitu RPP yang dibuat oleh guru masih model lama, program semester yang dirancang tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan silabus masih belum sesuai dengan buku pegangan guru. 2) Penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* terlaksana dengan baik sesuai dengan sintaks dan RPP yang dibuat oleh guru yang menerapkan.¹⁴

2. Nur Anita (2019) dengan Judul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMPN 2 Suppa Kabupaten Pinrang” (Skripsi Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Pare). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah minat belajar. Sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *project based learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan dan dokumentasi. Selain itu, tehnik analisis data yang digunakan adalah

¹⁴ Ahmad Sairaji, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman Dengan Perilaku Jujur Di SMAN 2 Palangka Raya”, (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2018), 4

teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata skor perolehan 5,52. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu 2,24 kemudian diterapkan model *project based learning* (PjBL) melalui siklus I, meningkat menjadi 3,34 dan dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan yang signifikan yaitu 5,52. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2018/2019.¹⁵

3. Farida Naila Zulfa (2020) dengan Judul “Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV MI Manbaul Huda Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang). Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan *model project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika siswa kelas IV MI Manbaul Huda Margoyoso Pati. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terbagi menjadi dua kelas dengan jumlah 40 siswa, pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen terdiri dari 20 siswa, sedangkan kelas IV B

¹⁵ Nur Anita, “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang” (Skripsi, IAIN Parepare, 2019), 10

sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 20 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dan dokumentasi. Efektivitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai N-Gain dari pretest posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dari perhitungan uji perbedaan dua rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t\text{-hitung} = 4,068$ dan $t\text{tabel} = 1,686$ dengan $dk = 38$ dan tingkat signifikansi 5%. Karena $t\text{-hitung} > t\text{tabel}$, yang artinya rata-rata kemampuan berpikir kritis matematika siswa dengan model *project based learning* lebih baik dari rata-rata kemampuan berpikir kritis matematika menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan model *project based learning* sebesar 78 dan kelas kontrol melalui pembelajaran konvensional yaitu 62. Kemudian hasil perhitungan N-Gain diperoleh data N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,47 dengan kriteria sedang dan lebih tinggi sedangkan pada kelas kontrol diperoleh data N-Gain 0,23. Data-data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika materi keliling dan luas persegi panjang siswa kelas IV MI Manbaul Huda Margoyoso Pati tahun ajaran 2020/2021.¹⁶

4. Firda Aulia (2020) dengan Judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Kampung Bulak 02 Pada Materi Siklus Air” (Skripsi Mahasiswi Jurusan

¹⁶ Farida Naila Zulfa, “Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV MI Manbaul Huda Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), 5

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kampung Bulak 02 kelas V, Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *two group randomized posttest only control design*. Sampel penelitian sebanyak 46 siswa yang terdiri dari 23 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol. Pengumpulan data kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan instrumen tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Kemampuan berpikir kreatif yang diteliti pada penelitian ini meliputi berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), dan memperinci (*elaboration*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajarkan menggunakan model *project based learning* (PjBL) sebesar 82.61, sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 55.24. Dengan demikian, penggunaan model *project based learning* (PjBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.¹⁷

¹⁷ Firda Aulia, "Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Kampung Bulak 02 Pada Materi Siklus Air" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 1

5. Selly Anniza Putri (2021) dengan Judul “Analisis Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri 02 Kemiling Permai Bandar Lampung” (Skripsi mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian datanya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu berupa kata – kata tertulis dari subyek. Menggunakan deskriptif karena penulis memaparkan secara faktual dan objektif berdasarkan hasil yang telah didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena pada saat belajar siswa sudah menunjukkan keaktifannya mulai dari mau bertanya kepada guru, siswa mengeluarkan ide nya serta menyelesaikan suatu proyeknyadan kesimpulan Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN sudah berjalan dengan baik namun perlu ditingkatkan lagi untuk siswa nya karena masih kurang aktif dalam belajar.¹⁸

¹⁸ Selly Anniza Putri, “Analisis Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri 02 Kemiling Permai Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 9

Adapun persamaan dan perbedaan lima kajian terdahulu tentang penelitian model pembelajaran *project based learning* yang diadakan kali ini yakni:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Ahmad Sairaji (2018) dengan Judul “Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman Dengan Perilaku Jujur Di SMAN 2 Palangka Raya”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data 3. Teknik Analisis Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian 2. Lokasi Penelitian
2.	Nur Anita (2019) dengan Judul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMPN 2 Suppa Kabupaten Pinrang”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Pengumpulan Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas 2. Analisis Data 3. Fokus Penelitian 4. Lokasi Penelitian
3.	Farida Naila Zulfa (2020) dengan Judul “Efektivitas Model <i>Project Based Learning</i> Terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Pengumpulan Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif 2. Teknik Analisis

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV MI Manbaul Huda Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2020/2021”		Data 3. Fokus Penelitian 4. Lokasi Penelitian
4.	Firda Aulia (2020) dengan Judul “Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Kampung Bulak 02 Pada Materi Siklus Air”	1. Variabel Terikat	1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif 2. Teknik Pengumpulan Data 3. Teknik Analisis Data 4. Fokus Penelitian 5. Lokasi Penelitian
5.	Selly Anniza Putri (2021) dengan Judul “Analisis Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri 02 Kemiling Permai Bandar	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan data	1. Fokus Penelitian 2. Lokasi Penelitian

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Lampung”		

Dari uraian di atas, posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai model *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022 ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Letak orisinalitas penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian yang membahas tentang penerapan model *project based learning*, peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, dan hambatan dalam menerapkan model *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Kajian Teori

1. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Pembelajaran *project based learning* adalah upaya menjadikan pembelajaran berpusat kepada guru jadi pembelajaran berpusat ke siswa.¹⁹

¹⁹ Donni Priansa, “*Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, 167”

Dikutip dari Made Wena, Thomas mengemukakan “Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri, tujuannya ialah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi”.²⁰

Thomas menyatakan “Pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta merangsang kemampuan keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Serta diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai”.

Secara ringkas bisa diambil kesimpulan bahwa model *project based learning* ialah tugas siswa untuk mempelajari masalah yang kompleks secara berkelompok. Serta berinteraksi dengan siswa lain dan memberikan kesempatan untuk berperan lebih aktif dalam pembelajaran siswa, sebab siswa didorong untuk berpartisipasi aktif di proses bertanya, menjabarkan, berdiskusi serta menyelesaikan masalah. Siswa lalu diminta membuat proyek menurut hasil

²⁰ Made Wena, “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)”, 144

pertanyaan itu serta mempresentasikan hasil tugas yang sudah diselesaikan.

Di praktiknya, siswa terlibat di kegiatan pemecahan masalah yang memberi kesempatan ke siswa bekerja dengan mandiri, menyusun pembelajaran sendiri, serta menghasilkan hasil nyata, berharga, serta realistis.

b. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning*

Menerapkan pembelajaran dengan basis proyek di kelas tidak hanya memfokuskan pengetahuan siswa pada arena ilmiah, namun menuntut siswa bisa merencanakan, merancang, mengimplementasikan, serta melaporkan. Oleh karena itu, langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Di pelaksanaan diawali siswa membuat rencana, yang wajib diadakan siswa di fase ini yakni membuat keputusan, serta kerangka kerja pada masalah pemecahannya tak ditemukan
- 2) Perencanaan oleh siswa, siswa di tahap ini merancang proses guna mencapai hasil yang bisa dipertanggung jawabkan.
- 3) Siswa mengadakan penyelidikan. yang mana diadakan siswa di tahap ini:
 - a) Mengadakan penyelidikan sesuai proses yang sudah dirancang.
 - b) Mengevaluasi

- c) Melihat lagi hal yang dikerjakan.
- d) Siswa melaporkan, yang mana siswa melaporkan hasil tugas secara lisan ataupun tulisan.²¹

Dalam pembelajaran dengan basis proyek ada berbagai tahap yang wajib diadakan agar pelaksanaan pembelajaran berhasil. Model pembelajaran dengan basis proyek meliputi :

- 1) Perencanaan, Tahap ini penting di tiap pembelajaran. Sebab tahap ini memberi pengaruh kualitas hasil belajar yang bakal diadakan.

Memperhatikan bahwa belajar mengajar model dengan basis proyek wajib dirumuskan sistematis agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan optimal. Langkah perencanaannya yakni:

- a) Membuat tujuan proyek.
 - b) Mengamati karakter peserta didik.
 - c) Memutuskan strategi pembelajaran.
 - d) Merancang lembar kerja
 - e) Memutuskan sumber belajar.
 - f) Membuat alat evaluasi
- 2) Pelaksanaan, supaya belajar memakai pembelajaran dengan basis proyek ini bisa berlangsung efektif, inilah langkah yang wajib diadakan:
 - a) Persiapan Bahan Ajar

²¹ Made Wena, “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)”, 108-117

Sebelum pembelajaran diadakan, guru memilih bahan ajar dulu bagi pokok bahasan yang bakal disampaikan.

b) Menjabarkan Proyek

Menjabarkan apa yang wajib diadakan siswa lewat proyeknya.

c) Pembagian Kelompok

Diadakan menurut kemampuan tiap siswa serta dibagi rata.

d) Pengerjaan Proyek

Setelah menyelesaikan fase-fase di atas, siswa mengerjakan proyek bersama kelompoknya menurut tugasnya.

Tugas guru yakni melakukan pengawasan serta membimbing siswa ketika mengerjakan pekerjaan rumahnya.

3) Evaluasi, Tahap ini guna mencari tahu hasil pembelajaran yang ada.

Langkah pembelajaran dengan basis proyek oleh The George Lucas Educational Foundation dikutip dari Donni Priansa²²:

a) Diawali dengan Pertanyaan Esensial

Pertanyaan yang bisa mengeksplor pengetahuan awal siswa dan memberi penugasan siswa menjalankan kegiatan.

b) Mendesain Rencana Proyek

Guru serta siswa kolaborasi di perencanaan proyek serta memutuskan aturan pengerjaan proyek.

c) Membuat Jadwal

²² Donni Priansa, “*Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*”, 176-177

Guru serta siswa membuat jadwal kegiatan guna menyelesaikan proyek.

d) Memonitor siswa serta membantu Perkembangan Proyek

Tanggung jawab guru yakni memonitor kegiatan siswa saat menyelesaikan proyek.

e) Menilai Hasil

Diadakan guna menghitung tercapainya standard serta tujuan belajar.

f) Mengevaluasi Pengalaman

Guru serta siswa merefleksi terhadap kegiatan serta hasil akhir proyek yang telah dilaksanakan. Di akhir pembelajaran, guru serta siswa melalui proses penilaian individu dan kelompok. Selama fase ini, siswa mengungkapkan serta mengembangkan hasil diskusi yang melaporkan hasil proyek mereka kerjakan, lalu guru mengkonfirmasi pengungkapan siswa menjawab pertanyaan selama fase pembelajaran.

Oleh karena itu, di pembelajaran dengan basis proyek, siswa secara berpartisipasi di aktivitas kelompok daripada bekerja sendiri, sehingga kegiatan siswa di pembelajaran dengan basis proyek dikelompokkan jadi tiga kategori: kegiatan individu, kelompok, serta antar kelompok. Yang mana siswa bisa membentuk pemikiran mandiri serta pengetahuannya.

c. Manfaat Model *Project Based Learning*

Project based learning bermanfaat penting bagi siswa yakni: memotivasi siswa, pembelajaran interaktif, berpusat ke siswa, guru sebagai fasilitator, siswa berpikir lebih kreatif, siswa memperdalam ilmunya.²³

d. Kelebihan Model *Project Based Learning*

Menggunakan model pembelajaran dengan basis proyek bisa memberi banyak keuntungan untuk siswa, guru, serta pengembangan kualitas sekolah. Kelebihannya yakni:

- 1) Menyiapkan siswa menghadapi kehidupan selalu berkembang.
- 2) Menaikkan motivasi belajar serta mendorong menjalankan pekerjaan.
- 3) Mengaitkan pembelajaran sekolah dengan dunia nyata.
- 4) Membentuk sikap kerjasama siswa.
- 5) Mengerjakan proyek siswa diajak mendengar pendapat serta melakukan negoisasi guna mencari solusi.
- 6) Menaikkan kemampuan komunikasi serta sosial siswa.
- 7) Menaikkan kemampuan siswa menyelesaikan masalah.
- 8) Menaikkan keterampilan siswa memakai informasi berbagai disiplin ilmu.
- 9) Menaikkan kepercayaan diri siswa.

²³ Donni Priansa, “*Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*”, 170

10) Menaikkan kemampuan siswa memakai teknologi saat belajar.²⁴

e. Kelemahan Model *Project Based Learning*

Beberapa kelemahan yang dimiliki pembelajaran dengan basis proyek yaitu sebagai berikut:

- 1) Guna menyelesaikan serta menyelesaikan masalah memerlukan waktu banyak.
- 2) Berbagai guru dengan kelas tradisional nyaman, yang guru punya peran penting.
- 3) Siswa kesulitan di percobaan serta pengumpulan data.
- 4) Kemungkinan terdapat dalam aktivitas kelompok ada siswa kurang aktif.
- 5) Saat pemberian topik ke tiap kelompok beda, yang membuat siswa kesulitan memahami topik.²⁵

2. Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif yakni serangkaian tindakan manusia secara cerdas guna menciptakan ide baru dari serangkaian ingatan berisi beragam ide, informasi konseptual, pengalaman serta pengetahuan. Pengertian ini mengisyaratkan berpikir kreatif bercirikan penciptaan hal yang baru dari banyak ide, informasi konseptual, pengalaman, serta pengetahuan di pikiran.²⁶

²⁴ Donni Priansa, “*Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*”, 171

²⁵ Donni Priansa, “*Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*”, 173

²⁶ Siswono, “*Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)”, 26

Dikutip dari Siswono, Pehkonen mendefinisikan berpikir kreatif sebagai kombinasi berpikir logis serta berpikir dengan basis sistem, namun di keadaan sadar. Saat orang memakai pemikiran kreatif menyelesaikan masalah, pemikiran divergen memberi ide untuk penyelesaian masalah. Otak membutuhkan keterampilan berfikir kreatif menyeimbangkan logika serta kemampuan kreatif. Sebab apabila seseorang membuat banyak kesimpulan logis, kreativitasnya bakal batal. Untuk jadi kreatif, seseorang wajib meletakkan kebebasan berpikir di bawah kendali serta tekanan.²⁷

Konsep berfikir kreatif terkait menemukan sesuatu menggunakan sesuatu yang sudah ada sebelumnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Secara tradisional, kreativitas terbatas pada menghidupkan hal baru. Keterampilan berfikir kreatif yakni kemampuan menganalisa sesuatu menurut data yang ada serta mampu mendapat banyak jawaban yang memberi penekanan pada kuantitas, efisiensi, serta variasi jawaban.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Dikutip dari Siswono, Silver menyatakan untuk menghitung kemampuan berfikir kreatif anak serta dewasa dipakai “*The Torrance Test of Creative Thinking (TTCT)*”.²⁸ Tiga indikator penting menghitung kreativitas seseorang yakni :

²⁷ Siswono, 31

²⁸ Siswono *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*, 33

- 1) Kefasihan, jumlah ide yang dibuat menurut perintah.
- 2) Fleksibilitas, kemampuan menanggapi perintah dari banyak sudut.
- 3) Kebaruan, orisinalitas ide yang jadi tanggapan atas perintah guna mengerjakan soal ataupun.

Di samping itu, Silver memberi indikator menilai kemampuan berpikir kreatif siswa memakai kemampuan mengerjakan soal, yakni :

- 1) Kefasihan, siswa mengerjakan masalah dengan berbagai solusi serta jawaban
- 2) Fleksibilitas, siswa mengerjakan masalah di satu cara lalu memakai cara lain serta siswa berdiskusi banyak cara penyelesaian
- 3) Kebaruan, siswa memeriksa beragam cara penyelesaian lalu membuat cara baru.

Tingkat berfikir kreatif dikelompokkan jadi 5 tingkatan, yakni:

- 1) Level keempat (sangat kreatif) yakni siswa bisa memperlihatkan kefasihan, fleksibilitas, serta kebaruan mengerjakan soal.
- 2) Level ketiga (kreatif) yakni siswa bisa memperlihatkan kefasihan serta fleksibilitas ataupun kefasihan serta kebaruan mengerjakan soal
- 3) Level kedua (cukup kreatif) yakni siswa bisa memperlihatkan fleksibilitas ataupun kebaruan mengerjakan soal
- 4) Level kesatu (kurang kreatif) yakni siswa bisa memperlihatkan kefasihan mengerjakan soal

5) Level nol (tidak kreatif) yakni siswa tak bisa memperlihatkan ketiga indikator berfikir kreatif saat mengerjakan soal.

Di tingkat keempat, siswa bisa memakai berbagai alternatif solusi memecahkan masalah serta bisa menyelesaikan beragam masalah secara lancar. Siswa cuman bisa mendapat jawaban "baru", namun bisa melakukannya lewat berbagai cara.

Siswa di level 3 fasih dalam membuat jawaban "baru", tetapi walaupun jawabannya tak baru, mereka tak mendapatkan jawaban berbeda, ataupun siswa bisa mendapat berbagai jawaban dengan cara beda.

Siswa level 2 bisa menjawab pertanyaan berbeda dari biasanya. Siswa "baru" dapat mengkonstruksi berbagai solusi untuk jawaban yang tidak "baru" walaupun tak fleksibel, ataupun jika siswa tak mahir menjawab pertanyaan.

Siswa Level 1 mampu menjawab (lancar) beragam pertanyaan, namun tak bisa menjawab pertanyaan "baru" berbeda serta tak cukup fleksibel memecahkan masalah.

Siswa level 0 tidak lancar serta memberi jawaban ataupun solusi lain.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Agama yang ajarannya melengkapi ajaran para nabi serta rasul adalah Islam. Islam mengatur hubungan antara manusia, dengan alam

ataupun makhluk hidup, dalam bidang aqidah, hukum syariah serta etika.²⁹ Seperti dikutip Aminuddin, Ali Hassan mendefinisikan Islam sebagai keyakinan akan keselamatan dan kesejahteraan manusia, yang diturunkan Allah lewat Rasul. Islam adalah agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW, diturunkan Al-Qur'an serta diungkapkan Sunnah berbentuk petunjuk, perintah dan larangan bagi keselamatan dunia serta akhirat.³⁰

Zakiah Daradjat seperti dikutip Halimatussa'diyah, pendidikan agama Islam ialah bimbingan serta latihan dalam rangka memahami, menghayati serta menjalankan Islam, yang diyakini sepenuhnya serta jadi pandangan hidup bagi keselamatan serta kesejahteraan umat dunia, dan setelahnya.³¹ Muhammad Tholchah Hasan menyatakan pendidikan agama Islam yakni cara memperoleh kemuliaan serta pencerahan jiwa, pendidikan yang benar yakni cara mendekati diri ke Tuhan.³²

Dalam bukunya tentang filsafat pendidikan Islam, Abudinata dikutip dari Ramayulis mengemukakan pendidikan agama yakni pandangan hidup, landasan dari semua kegiatan pendidikan, dan memerlukan kerangka yang kokoh dan komprehensif. Dalam konteks ibadah kepada Allah, Al-Qur'an serta As-Sunnah ialah pedoman

²⁹ “Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)”, 109.

³⁰ Aminuddin, “*Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 14.

³¹ Halimatussa'diyah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 12-13”.

³² Muhammad Tholchah Hasan, “*Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang: UNISMA, 2016)”, 2.

utama untuk manusia sebagai khalifah mereka di bumi. Menurut Ramayulis, pendidikan agama Islam yakni usaha sadar serta terencana untuk membantu siswa agar mengetahui, memahami, menghayati, beriman, beragama, punya akhlak mulia, dan mengamalkan sumber utama al-Qur'an serta ajaran al- Hadis lewat aktivitas yang dipandu, praktik pengajaran dan pengalaman.³³

Berdasarkan pendapat ahli, bisa diambil kesimpulan pendidikan agama Islam yakni suatu usaha sadar serta terencana untuk mendidik siswa memperkenalkan, memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, yang sumber utama yakni Al-Qur'an serta Hadits.

Ramayulis mengatakan menurut keyakinan yang diturunkan dari Nabi Muhammad, sistematika Islam dan ihsan, bisa disampaikan dasar Islam meliputi akidah, syariah serta akhlak.³⁴

1) Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata “*aqd*”, yaitu ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat, pengikatan dengan kuat, keyakinan, dan penetapan. Adapun pengertian akidah secara istilah, sebagaimana dirumuskan Ibnu Khaldun adalah “Ilmu berisi argumentasi-argumentasi aqli/rasional tentang akidah-akidah keimanan dan bantahan-

³³ Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014)”, 21.

³⁴ Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, 133.

bantahan terhadap paham-paham bid'ah yang menyeleweng dari keyakinan-keyakinan ulama salaf dan ahli sunnah".³⁵

2) Syari'ah

Secara bahasa, kata *syari'ah* adalah jalan menuju sumber air. Adapun secara istilah, *syari'ah* menunjukkan pada makna jalan yang terang, aturan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah.³⁶

3) Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq*, jamaknya adalah *akhlaq*. Secara bahasa, kata ini mengandung arti tabi'at, perangai, dan agama. Mengenai definisi akhlak, Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang.³⁷

Dikutip dari Darmadi, budi pekerti didorong oleh kekuatan rohani manusia yaitu rasio, rasa dan karsa yang akhirnya muncul menjadi perilaku yang dapat terukur dan menjadi kenyataan dalam kehidupan. Rasio mempunyai kecenderungan pada rasa ingin tahu dan menerima yang logis dan masuk akal, sebaliknya tidak mau menerima yang anlogis, yang tidak masuk akal. Budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi

³⁵ Abd. Wahib, "Pengantar Studi Islam (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)", 3

³⁶ Abd. Wahib, "Pengantar Studi Islam", 4

³⁷ Abd. Wahib, "Pengantar Studi Islam", 5

dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam/lingkungan.³⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan terencana yang diberikan pendidik dalam menyiapkan peserta didik agar tercapainya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan norma dan nilai ajaran Islam dan yang berlaku di masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan adalah kriteria bisnis yang bisa diidentifikasi yang memandu pekerjaan yang bakal dilalui serta jadi titik awal menggapai tujuan lainnya. Tujuan pendidikan Islam wajib punya orientasi ke hakikat pendidikan, terdiri dari berbagai aspek, seperti: Pertama, tujuan serta tugas manusia. Kehidupan manusia bukanlah kebetulan. Dia diciptakan dengan tujuan serta misi tertentu dalam hidup. Tujuan penciptaan manusia hanya mengabdikan kepada Allah SWT. Perannya hanya untuk melayani sebagai wakilnya di dunia untuk ibadah dan tugas.

Kedua, fokus pada karakteristik dasar manusia, yakni konsep manusia yang jadi makhluk yang unik dengan banyak potensi bawaan misalnya fitrah, bakat, minat, sifat serta karakter, seringkali al-hanief. bentuk, terbatas pada kapasitas, serta ukuran. Ketiga, tuntutan sosial. Kebutuhan ini berbentuk pelestarian nilai budaya yang sudah

³⁸ Darmadi, *“Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2017)”*, 27

melembaga di kehidupan sosial dan pemenuhan kebutuhan hidup mereka melakukan antisipasi perkembangan dunia.

Keempat, dimensi kehidupan ideal Islam. Meliputi nilai yang bisa menaikkan kesejahteraan manusia di dunia serta menggunakan dunia untuk bekal untuk di akhirat, dan nilai yang mendorong upaya manusia hidup secara adil. kehidupan yang lebih bahagia di akhirat, membebaskan manusia dari belenggu kekayaan.³⁹

Tujuan pendidikan Islam yakni apa yang diharapkan akan dicapai sesudah selesainya suatu usaha. Sebab pendidikan adalah usaha yang berlangsung lewat tahapan serta tingkatan, tujuan bersifat progresif serta bertingkat. Tujuan pendidikan bukan obyek yang tetap, melainkan seluruh kepribadian seseorang, yang menyangkut semua aspek kehidupannya. Pendidikan ini mempunyai tujuan mengembangkan model kepribadian manusia yang komprehensif lewat pelatihan mental, kecerdasan otak, nalar, indera serta indera. Pendidikan ini membahas semua aspek pertumbuhan manusia, termasuk aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, serta ilmiah. Pendidikan ini tidak cuma mempelajari pribadi sekuler, pendidikan sosial, serta tak mengutamakan spiritual ataupun material. Sebaliknya, keseimbangan di antara mereka yakni fitur terpenting dari pendidikan Islam.⁴⁰

³⁹ Abdul Mujib; “Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012)”, 71-72

⁴⁰ Aat Syafaat; “Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)”, 33-38

Dari penjabaran di atas bisa diambil kesimpulan tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yakni untuk mengembangkan model kepribadian seseorang menyeluruh melalui pelatihan mental, kecerdasan otak, nalar, indera serta indera. Tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti membudayakan manusia di seluruh aspek, termasuk spiritual, intelektual, imajinatif, fisik serta ilmiah, secara individu ataupun kolektif.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Abdul Majid serta Dian Andayani di bukunya dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi”, Fungsi Pendidikan Agama Islam yakni:

- 1) Pengembangan, yakni meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Awalnya keimanan serta ketakwaan ditanamkan di tiap orang tua, serta kemudian sekolah dikembangkan lewat pengajaran serta pelatihan, hingga keimanan serta ketakwaan dikembangkan secara lebih baik lagi.
- 2) Penanaman nilai menjadi pedoman hidup memperoleh kebahagiaan hidup dunia serta akhirat.
- 3) Penyesuaian mental dengan lingkungan fisik ataupun sosial serta bisa merubah sesuai Islam.
- 4) Perbaikan, yakni memperbaiki kelemahan serta kesalahan siswa di keyakinan, pemahaman terkait Islam dan bisa menjalankan ajarannya secara baik.

- 5) Pencegahan, yakni bisa menyangkal hal negatif ataupun sesuatu yang membahayakan siswa di perkembangan menjadi manusia seutuhnya.
- 6) Pengajaran terkait pengetahuan umum, sistematis serta fungsional.
- 7) Penyaluran, yakni menyalurkan siswa yang memiliki bakat di agama Islam supaya bakatnya tersalurkan dengan maksimal.⁴¹

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pendidikan agama Islam itu lebih seimbang antar kaitan manusia dengan Allah SWT, manusia serta lingkungan alam. Cakupan pendidikan agama Islam yakni Al-Qur'an serta Hadits yang jadi sumber ajaran Islam, Aqidah Akhlak yakni materi terkait membiasakan mengamalkan akhlak terpuji serta menjauhi akhlak terpuji, Fiqih yang memberi penekanan shalat yang benar serta muamalah untuk rujuk. Tanggal serta Budaya Islam memberi penekana kemahiran di peristiwa sejarah Islam, tokoh Islam, dan fenomena sosial, budaya, politik, ilmiah dan teknologi, ekonomi, dst.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pendidikan agama Islam dan budi pekerti, peneliti dapat menganalisis bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam

⁴¹ “Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 134-135”.

wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*raḥmat li al-ālamīn*). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen pendidikan agama Islam dan budi pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al-Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-laḥdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Biasanya penelitian deskriptif menggunakan metode analisis induktif dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peran proses dan makna (seperti yang terlihat melalui perspektif informan). Fokus penelitian adalah pada fakta di lapangan dengan berpedoman pada landasan teori. Data deskriptif dapat diperoleh dari jenis penelitian ini yang berupa *Field research*. Penulis menyajikan data, membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan judul, kemudian menghubungkannya dengan fenomena yang diamati di lokasi penelitian guna menyusun penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Lumajang yang beralamat di Jl. Wijaya Kusuma Nomor 82, Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 67313, dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis.

C. Subyek Penelitian

Penulis menggunakan populasi sebagai alat untuk menentukan subjek penelitian. Siswa kelas VIII C dan guru PAI SMPN 3 Lumajang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dari 29 siswa di kelas VIII C hanya 1 siswa yang diwawancarai yakni atas nama Amanda Devi Apriliyasari,

kemudian 2 guru PAI yang diwawancarai yakni atas nama Bapak Muhammad Ridwan, S.Ag. dan Ibu Dra. Khusnul Khotimah

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode memperoleh data dengan mengamati dunia di sekitar. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang subjek penelitiannya, misalnya dengan mengamati aktivitasnya. Pengamatan ini kemudian dapat dimasukkan ke dalam bahasa verbal untuk efek dan pemahaman lebih lanjut. Data implementasi model *project based learning*, tujuan, dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 3 Lumajang diperoleh dengan menggunakan metode ini.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap penerapan model *project based learning* yang disampaikan oleh guru dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan model *project based learning* di kelas VIII C masih belum terlihat baik dikarenakan pada saat pelaksanaan pembelajaran terkendala dengan jam pelajaran yang terlalu singkat sehingga guru hanya bisa menerangkan prosedur dari pelaksanaan *project based learning* tersebut. Terkait dengan teknis pelaksanaan *project based learning* dilanjutkan melalui media online seperti zoom dan *whatsapp group*.

2. Wawancara

Dua orang bertemu untuk tujuan bertukar informasi melalui sesi tanya jawab yang dikenal sebagai wawancara. Metode ini tertuju pada 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VIII C, serta data yang diangkat terkait implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* ketika mengajar. Alat-alat yang dipersiapkan untuk wawancara adalah *Smartphone* untuk merekam percakapan dengan informan dan mengambil gambar selama penelitian berlangsung. Selain itu peneliti juga menggunakan buku catatan sebagai media untuk mencatat beberapa hal penting yang sekiranya perlu dicatat. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, tujuan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang yaitu Bapak Muhammad Ridwan, S.Ag. dan Ibu Dra. Khusnul Khotimah. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan beberapa penerapan dari model *project based learning*, kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diterapkannya model *project based learning*, hingga hambatan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan model *project based learning* baik oleh guru maupun oleh siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah representasi fisik atau digital dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Diputuskan untuk menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah SMPN 3 Lumajang serta lokasi fisiknya saat ini dan semua atribut yang terkait (seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, sumber daya, dan staf). Untuk data yang terkait dengan dokumentasi penelitian terlampir di Bab IV penyajian data dan analisis

E. Analisis Data

Analisis data adalah teknik penelitian kualitatif yang digunakan sebelum, selama, dan setelah eksperimen lapangan selesai. Ada tiga bagian data yang akan dianalisis: pengumpulan data sekaligus kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondansasi Data

Menurut definisi berikut, kondensasi data adalah proses mereduksi, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip penelitian ini:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Ketika melakukan penelitian, peneliti harus selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang paling penting dan hubungan mana yang paling bermakna, dan dengan demikian informasi mana yang dapat dikumpulkan dan diperiksa.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Pra-analisis adalah proses memusatkan perhatian pada data. Pada titik ini, peneliti terutama berkepentingan dengan pengumpulan informasi yang akan membantu dalam pengembangan pertanyaan penelitian. Ini adalah langkah selanjutnya dalam proses pemilihan data. Hanya rumusan pertanyaan yang membatasi jumlah data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Ringkasan inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan diringkas untuk tetap berada di dalamnya selama tahapan ini. Pada titik ini, data yang terkumpul dievaluasi, terutama dalam hal kualitas dan kecukupan data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman berpendapat bahwa teks naratif adalah metode penyajian data yang paling umum.⁴² Memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman itu menjadi lebih mudah dengan penyajian data. Untuk itu data akan disajikan dalam bentuk tabel dan matriks serta grafik dan diagram. Bentuk informasi yang terstruktur dengan baik dan mudah dipahami kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara ini.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2019), 341.

Seperti yang peneliti jelaskan, penyajian data merupakan langkah kedua setelah reduksi data, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dalam hal implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 3 Lumajang.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga menurut Myers dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat spekulatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun demikian, kesimpulan awal dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali untuk mengumpulkan data.⁴³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang diuji harus dicantumkan dalam proposal. Pengujian kredibilitas, reliabilitas, transferabilitas, dan konsistensi data merupakan bagian dari proses verifikasi keabsahan data (objektivitas) terutama untuk memastikan keakuratan informasi. Pengamatan yang diperpanjang, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif adalah beberapa metode yang digunakan melakukan pemeriksaan kredibilitas.⁴⁴ Data penelitian kualitatif harus diuji

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 341.

⁴⁴ Sugiyono, 391

keabsahannya sebelum dapat digunakan dalam penelitian ilmiah. Ada beberapa cara untuk memastikan keabsahan data, antara lain:

1. Kredibilitas

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dilakukan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data yang diberikan oleh peneliti.⁴⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

kredibilitas data dapat ditingkatkan dengan melakukan observasi tambahan. Perluasan observasi memerlukan kunjungan ulang ke lokasi, melakukan observasi tambahan, dan melakukan wawancara lanjutan dengan sumber data asli maupun yang lebih baru. Selain peneliti dan nara sumber mengembangkan hubungan yang lebih akrab dan dapat dipercaya sebagai hasil dari perpanjangan observasi, informasi yang lebih rinci akan diperoleh dari penelitian secara keseluruhan. Untuk memastikan keabsahan temuan penelitian, dilakukan observasi tambahan untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Terlepas dari akurat tidaknya data yang diperoleh melalui verifikasi di tempat, perubahan telah terjadi atau tidak. Jika data yang terkumpul dapat diinterpretasikan/kebenarannya kredibel, maka perlu diakhiri pengamatan yang diperpanjang setelah kembali ke lapangan.

⁴⁵ M. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Sukabumi:Jejak, 2017), 93

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan akurasi dan konsistensi dari waktu ke waktu untuk merekam determinisme data dan urutan kronologis secara akurat. Penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan, dihasilkan, dan disajikan akurat dengan meningkatkan kecermatan.⁴⁶ Ada beberapa cara untuk meningkatkan keakuratan karya peneliti, antara lain membaca berbagai sumber ilmiah dan membandingkan temuan berbagai penelitian sebelumnya dan literatur terkait. Sebagai hasilnya, peneliti akan dapat menghasilkan laporan berkualitas tinggi yang lebih akurat.

c. Triangulasi

Istilah "triangulasi" mengacu pada praktik menganalisis data dari berbagai sumber pada berbagai titik waktu. Akibatnya, metode pengumpulan data, sumber data, dan waktu semuanya ditriangulasi.⁴⁷

1) Triangulasi Sumber

Pemeriksaan terhadap berbagai sumber informasi digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data. Data dianalisis untuk menarik kesimpulan, kemudian peneliti diminta menyepakati tiga sumber data yang akan digunakan (*member check*).

⁴⁶ M. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, 94

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 372

2) Triangulasi Teknik

Untuk memverifikasi keakuratan data, berbagai metode referensi silang dari sumber yang sama digunakan. Sebagai contoh, data dapat diverifikasi dengan cara wawancara atau observasi atau perekaman, misalnya, peneliti berkonsultasi dengan sumber data yang relevan untuk menentukan data mana yang dianggap benar jika teknik pengujian keabsahan data menghasilkan hasil yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Di pagi hari, saat responden masih terjaga, teknik wawancara akan menghasilkan data yang lebih akurat sehingga lebih dapat dipercaya. Pengecekan melalui wawancara, observasi, atau cara lain juga dapat dilakukan pada waktu yang berbeda atau di tempat yang berbeda pula. Jika hasilnya tidak konsisten, tes diulang untuk memastikan keakuratan hasil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dikarenakan peneliti lebih terfokus terhadap perolehan data melalui wawancara dan observasi kepada sumber data.

d. Analisis Kasus Negatif

Seorang peneliti yang melakukan studi kasus negatif mencari data yang bertentangan atau bahkan bertentangan dengan apa yang telah ditemukan. Temuan dapat diubah jika tidak ada lagi data yang

berbeda atau bertentangan dengan temuan, yang berarti peneliti masih menerima data yang bertentangan dengan temuannya.⁴⁸

e. Menggunakan Bahan Referensi

Sesuai dengan namanya, referensi adalah sumber yang mendukung temuan peneliti suatu penelitian. Foto atau dokumen asli lebih dapat dipercaya dalam laporan penelitian daripada data yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel.⁴⁹

f. Mengadakan *Member Check*

Dengan *member check*, dapat menentukan apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan data yang diterima. Akibatnya, tujuan dari pemeriksaan anggota adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan untuk laporan konsisten dengan maksud yang dimaksudkan dari mereka yang menyediakannya.

2. Transferabilitas

Validitas eksternal penelitian kualitatif adalah *transferability*. Validitas eksternal sebuah studi diukur dengan sejauh mana studi tersebut dapat diterapkan pada populasi tertentu.⁵⁰

Masalah transfer nilai yang telah dibahas sejauh ini masih dapat digunakan dalam situasi lain. Ketika penelitian dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial, masih mungkin untuk mempertimbangkan efektivitas transfer nilai, yang sangat bergantung pada pengguna bagi peneliti.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374

⁴⁹ Sugiyono, 375

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376

3. Dependabilitas

Penelitian yang dapat diandalkan, dengan kata lain, menghasilkan kesimpulan yang sama terlepas dari berapa kali diuji. Studi reliabilitas atau dependabilitas adalah studi di mana temuan dari satu studi direplikasi oleh yang lain dengan menggunakan metodologi penelitian yang sama. Seluruh proses penelitian diaudit untuk memastikan bahwa hasilnya dapat diandalkan. Melalui penggunaan auditor independen atau pembimbing yang mengawasi semua kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ketika seorang peneliti mulai mengidentifikasi masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, menguji validitas data, dan menghasilkan laporan observasi, misalnya, dapat dianggap sebagai langkah awal.⁵¹

4. Konfirmabilitas

Konfirmasi keabsahan data kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi yang objektif. Jika lebih banyak orang yang setuju dengan temuan suatu penelitian, maka dapat dikatakan objektif. Pengujian konfirmabilitas penelitian kualitatif melibatkan membandingkan temuan dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkannya. Konfirmabilitas berarti bahwa temuan penelitian dapat dijelaskan dengan metode yang digunakan dalam melakukan itu.⁵²

Untuk menggambarkan keabsahan data yang disajikan, peneliti menggunakan data yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara data

⁵¹ Sugiyono, 377

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 378

yang dikumpulkannya dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian.

G. Tahapan Penelitian

Peneliti melalui beberapa tahapan dalam proses penelitian, meliputi:

1. Pra penelitian, dengan melakukan penentuan lokasi penelitian, penentuan informan, dan penyusunan pedoman observasi dan wawancara
2. Pelaksanaan penelitian, dengan melakukan observasi, wawancara dengan informan, menulis hasil wawancara dengan informan, menganalisis dokumen penunjang penelitian (RPP dan penilaian harian), mengolah data hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait dengan data yang ditemukan di SMPN 3 Lumajang.
3. Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian dan mencari sumber data tambahan sebagai bahan untuk klarifikasi data.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

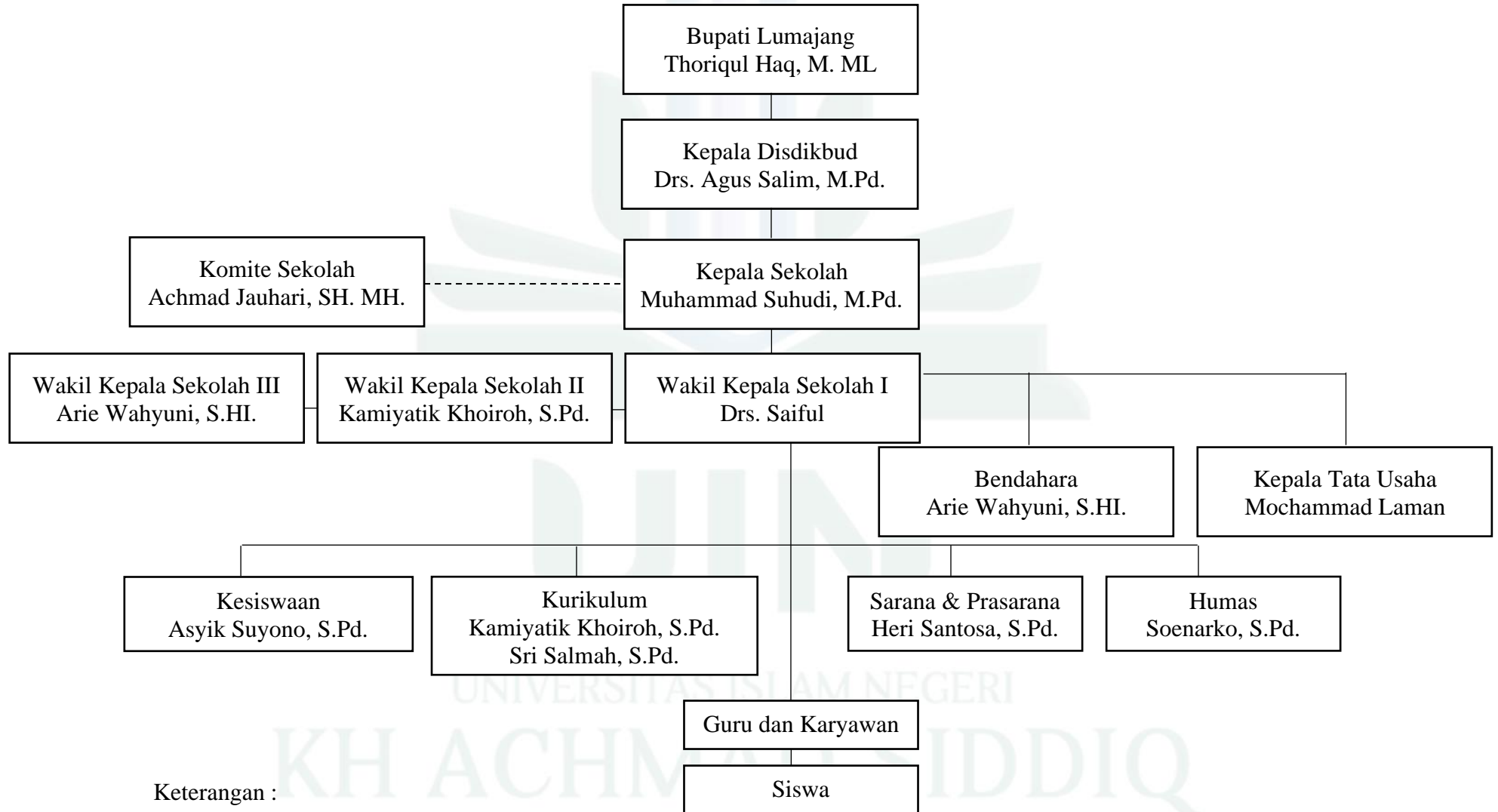
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Lumajang

Pada awal berdirinya tahun 1987, sekolah ini bernama SMP Negeri 4 Lumajang yang beralamat di Jalan Wijaya Kusuma 82 Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 1 Agustus 1996, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang mengubah nama menjadi SMP Negeri 3 Lumajang

Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Tahun 1987 dipimpin oleh Bpk Soebandi
- b. Tahun 1989 dipimpin oleh Bpk. Argo
- c. Tahun 1996 dipimpin oleh Bapak Abdul Zaidi
- d. Tahun 2002 dipimpin oleh Bapak Mubaidillah
- e. Tahun 2007 dipimpin oleh Ibu Budi Rahayu
- f. Tahun 2015 dipimpin oleh Ibu Tri Hariyati
- g. Tahun 2018 dipimpin oleh Bpk Kustriyanto
- h. Tanggal 31 September 2019 dipimpin oleh Bapak Drs. Subari, M.Pd.
- i. Tanggal 1 Maret 2021 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Muhammad Suhudi, M.Pd.

2. Struktur Organisasi SMPN 3 Lumajang



Keterangan :

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Lumajang

a. Visi

“Terwujudnya insan yang berakhlak mulia, berprestasi dan peduli lingkungan yang berwawasan imtaq dan iptek”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembinaan 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun)
- 2) Membiasakan berdoa membacakan Asmaul Husna dan surat-surat pendek pada awal dan akhir pelajaran
- 3) Meningkatkan pembinaan membaca Al-Quran
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler seni, olah raga, kepramukaan, kir dan keagamaan (tartil, tilawah, dan seni islam)
- 5) Meningkatkan kegiatan keagamaan (sholat dzuhur berjamaah, peringatan hari besar agama, zakat fitrah, zakat maal, dan pembinaan agama non muslim)
- 6) Meningkatkan rasa solidaritas (menjunguk orang sakit dan takziah)
- 7) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik
- 8) Meningkatkan kompetensi di bidang IT
- 9) Meningkatkan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan sehat
- 10) Menggalakkan 6M (Mengurangi, Menggunakan kembali, Mengganti, Memisahkan, Mendaur ulang, dan Mengomposkan)

4. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMP Negeri 3 Lumajang diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah:

- a. Pramuka
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Multimedia Club
- d. Adiwiyata
- e. Olahraga (Futsal, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Bela Diri, dll.)
- f. Kerohanian / ROHIS
- g. Karawitan dan Musik Patrol
- h. Teater
- i. Tari

5. Kondisi Siswa

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021-2022

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	7 (Tujuh)	153	103	256
2.	8 (Delapan)	150	111	261
3.	9 (Sembilan)	150	111	261

6. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Lumajang
Tahun Ajaran 2021-2022

Guru			Tenaga Kependidikan	
PNS	GTT (Guru Tidak Tetap)	Honorer	PNS	Honorer
33	4	4	35	11

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Lumajang berdasarkan yang peneliti temukan memiliki tujuan yakni menuntun peserta didik untuk mengamati permasalahan interaksi antar ruang serta menganalisis, menuliskan penyelesaian, dan mempresentasikan hasilnya, dengan rasa ingin tahu yang tinggi, disiplin, percaya diri selama praktik belajar mengajar, dan bekerjasama dengan kelompok.

Namun dalam prosesnya menemui beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya menyusun ulang rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, terlebih guru yang tergolong senior atau berusia tua sedikit mengalami kesulitan karena perlu banyak pembacaan peluang serta piranti yang bertambah untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih efektif.

Dalam hal ini guru PAI di SMP Negeri 3 Lumajang memilih untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal yang menjadi pertimbangan adalah bagaimana mengefektifkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data dilapangan, guru tidak terlalu mengalami kesulitan yang berarti pada saat menerapkan model pembelajaran. Namun siswa menurut pengamatan peneliti sedikit mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajarnya mengingat model pembelajaran berbasis proyek ini tergolong model pembelajaran yang baru mereka dapatkan.

Bagi siswa kasus yang ditemui hambatannya ialah sulitnya memahami materi pembelajaran, rasa malas ketika belajar sendiri dirumah, hilangnya motivasi belajar dikarenakan kurangnya improvisasi yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan usaha sadar untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁵³ Maka pembelajaran sengaja dihadirkan guna melahirkan manusia yang pandai, terampil, dan mempunyai karakter dan kepribadian yang baik. Dalam konteks hari ini maka ada proses pembelajaran yang berbeda secara konsep. Menurut Bapak Mochammad Ridwan Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 3 Lumajang :

“Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Lumajang pada awal tahun pelajaran kemarin, dilaksanakan dengan model *Home Visit*, yakni siswa dikelompokkan berdasar kelas dan letak geografis rumah yakni per kecamatan masing-masing, selanjutnya siswa

⁵³ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (UNISSULA Press, 2013), 1

diberikan jadwal pelaksanaan pembelajaran Luring (Luar Jaringan), pelaksanaannya sesuai dengan titik kumpul masing-masing wilayah.”⁵⁴

Namun dalam pelaksanaannya banyak kendala yang ditemui dilapangan, adanya hambatan ketidak-efektifan dan efisiensi waktu, pembiayaan, jarak tempuh. Disamping itu ada pertimbangan yang lain, yakni untuk mengurangi resiko penyebaran virus dari kontak langsung tersebut, karena setiap orang berkemungkinan sebagai penyebar virus. Dalam hal ini, Bapak Muhammad Ridwan menegaskan bahwa kurang efektifnya proses pembelajaran dengan model *Home Visit* yang diterapkan, sebagaimana yang disampaikan oleh beliau:

“Setelah monitoring dan evaluasi dilakukan, banyak kendala yang ditemui, baik guru maupun siswa, pasalnya ada hal yang dinilai kurang efisien yang menjadikan model ini perlu dievaluasi. Kendala-kendala tersebut meliputi, jarak tempuh, biaya, dan efisiensi waktu, karena setelah dilaksanakan ternyata guru mengalami kesulitan tersebut karena harus berkeliling diseluruh wilayah yang sudah dipetakan sehingga hal tersebut menyulitkan, Selain itu ya, mas, kami juga menjaga agar tidak ada *cluster* baru dari proses pembelajaran yang kami laksanakan, maka kami berprinsip untuk saling menjaga.”⁵⁵

Pada semester genap, lembaga menetapkan model baru yang juga merupakan rekomendasi dari Kemendikbud, model pembelajaran berbasis projek, yakni pembelajaran yang menekankan pada penugasan yang sifatnya mengoptimalkan peranan siswa untuk mampu mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dan dikonstruksi menjadi pemahaman yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru. Penerapan

⁵⁴ Muhammad Ridwan, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 31 Mei 2022.

⁵⁵ Muhammad Ridwan, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 31 Mei 2022.

ini dilaksanakan secara menyeluruh untuk mata pelajaran yang ada, sedangkan dalam tahap pengembangan strategi dan media pembelajaran diberikan hak otoritas penuh kepada guru mata pelajaran. Menurut Bapak Mochammad Ridwan selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 3 Lumajang :

“ PAI ini kan banyak macamnya toh, Mas. Ada akidah akhlak, fiqih, Al-Qur’an dan Hadits, sama SKI atau sejarah kebudayaan Islam. Tapi ya, karena disini bukan seperti di Madrasah maka PAI nya disini digabung jadi satu. Selain itu, tidak semua materi juga bisa diterapkan model pembelajaran berbasis proyek ini. Hanya di akidah akhlak sama SKI itu yang biasanya sering digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek ini”.⁵⁶

Aktivitas lembaga berdasar pengamatan peneliti, aktivitas yang ada di SMP Negeri 3 Lumajang saat ini sudah kembali normal dengan didominasi pada aktivitas kantor yang dilaksanakan oleh guru, maupun karyawan. Sedangkan guru pada setiap harinya disibukan dengan memberikan pengajaran di berbagai kelas bersama siswa, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh lembaga, selain itu guru yang lainnya melaksanakan koreksi dan penilaian hasil unjuk kerja siswa yang telah dikumpulkan. Karyawan secara berkala rutin membersihkan lingkungan sekolah dan menjaga sarana prasarana yang lama tidak dimanfaatkan.

Pada setiap harinya terdapat siswa secara bergantian mengumpulkan tugas portofolio, penugasan yang sifatnya unjuk kerja. Pengumpulan tugas tersebut dijadwal dan diberikan tempat khusus yang telah disediakan setelah itu siswa dipersilahkan untuk pulang ke rumah.

⁵⁶ Muhammad Ridwan, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 31 Mei 2022.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lumajang saat ini menggunakan model berbasis proyek, hal ini disesuaikan dengan rumusan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang menerapkan model tersebut. Dalam penerapannya ada nilai lebih yang didapat, namun juga masih menemui hambatan. Menurut Bapak Muhammad Ridwan:

“Bagi saya, ini , model yang saya terapkan efektif daripada yang model pertama pandemi kemarin, penugasan, terus dikerjakan dirumah, selanjutnya kesekolah mengumpulkan tugas, artinya dengan semacam itu semua anak merasa nyaman, bisa melakukan, tapi secara moral kita ya tetap mengawal isinya, agar siswa benar-benar paham”.⁵⁷

Hambatan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini didalam pelajaran PAI tidak terlalu kesulitan dalam menghadirkan objek kajian PAI untuk siswa, pasalnya seluruh objek kajian pembelajarannya sudah ada dilingkungan sekitar siswa, hanya saja siswa perlu diberikan pemahaman yang jelas terhadap objeknya, terkait dengan karakteristik masing-masing objek, agar siswa tidak mengalami gagal paham ketika proses mengkonfirmasi objek dilapangan. Sedangkan kesulitan yang dialami oleh guru yang lainya seperti halnya mengontrol proses belajar siswa, mengukur pemahaman siswa, siswa benar belajar atau tidak ini yang menjadi tantangan bagi guru, seperti halnya penuturan Bapak Muhammad Ridwan:

“Kontrol siswa ketika dirumah, karena guru tidak mengetahui secara langsung kegiatan belajar mereka. Siswa mengerjakan tugas sesuai panduan atau tidak, mengerjakan atau tidak.

⁵⁷ Muhammad Ridwan, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 31 Mei 2022.

Ya bocah sak iki, tugas ora garap pas budal ketemu koncone sek, nurun bare dikumpulkan, angel e ngunu kui mas.”⁵⁸

Prosedural pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis proyek ini diawali dengan proses penyampaian materi yang dilakukan dengan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan beberapa media pendukung yang ada di dalam kelas, selanjutnya tahapan penyampaian prosedural tugas. Siswa mengobservasi objek dilingkungan masing-masing dan hasil akhir dinarasikan atau dalam bentuk kliping/portofolio selanjutnya siswa mengumpulkan tugas di sekolah.

Dalam teorinya Made Wena dalam bukunya Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, prosedural pelaksanaan pembelajaran model *Project Based Learning* yakni:

- a. Menentukan proyek yang akan dilakukan,
- b. Menentukan kerangka waktu proses pembelajaran PAI,
- c. Merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan.,
- d. Merencanakan penilaian.,
- e. Memulai proses pembelajaran PAI dengan siswa,
- f. Gambaran akhir proses pembelajaran PAI.⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disampaikan bahwa di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Lumajang terutama di Kelas VIII C telah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek yaitu memberi tugas kepada siswa untuk membuat kaligrafi akan

⁵⁸ Muhammad Ridwan, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 31 Mei 2022.

⁵⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 151

tetapi bahan yang digunakan dalam pembuatan kaligrafi ini berasal dari bahan-bahan yang tidak terpakai. Jadi siswa dituntut untuk sekreatif mungkin dalam membuat kaligrafi tersebut. Sebelum diberikan tugas untuk membuat kaligrafi, guru terlebih dahulu memberikan pengarahan terhadap siswa bagaimana cara membuat kaligrafi dari bahan yang tidak terpakai dengan baik dan benar.

Guru juga memberikan kebebasan tema yang diangkat oleh siswa dan diharapkan hasil dari proyek yang telah dikerjakan nantinya dapat terselesaikan dengan baik. Akan tetapi, karena waktu yang relatif terlalu singkat jika sepenuhnya diterapkan di kelas maka siswa diberikan keringanan untuk mengerjakannya di rumah. Namun tetap dalam pengawasan Bapak dan Ibu guru melalui media online WhatsApp Group. Kemudian, siswa diberikan waktu selama kurang lebih 1 minggu untuk mengerjakan proyek tersebut. Setelah siswa selesai dalam mengerjakan sebuah proyek guru meminta siswa untuk menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema yang diangkat oleh siswa dan mengapa siswa tersebut mengambil tema tersebut.

Tabel 4.3 Pemetaan Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 3

Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022

BAB	Materi Pokok	Ruang Lingkup PAI
I	Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	Akidah Akhlak
II	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah	Akidah Akhlak
III	Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Fiqih
IV	Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	Fiqih

BAB	Materi Pokok	Ruang Lingkup PAI
V	Selamat Datang Nabi Muhammad SAW. Kekasihku	Sejarah Kebudayaan Islam
VI	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah	Akidah Akhlak
VII	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT.	Akidah Akhlak
VIII	Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah	Akidah Akhlak
IX	Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu	Fiqih
X	Islam Memberikan Kemudahan Melalui <i>Shalat</i> Jamak dan <i>Qashar</i>	Fiqih
XI	Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan	Sejarah Kebudayaan Islam
XII	<i>Al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i> Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.	Sejarah Kebudayaan Islam
XIII	Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	Akidah Akhlak

Berdasarkan pemetaan materi PAI dan Budi Pekerti di atas, peneliti melakukan verifikasi berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI sebelumnya. Dalam hal ini, materi yang paling sering digunakan untuk diterapkan sebuah model *project based learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Verifikasi Data Materi PAI Dan Budi Pekerti Sesuai Dengan *Project Based Learning*

BAB	Materi Pokok	Ruang Lingkup PAI
I	Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	Akidah Akhlak
V	Selamat Datang Nabi Muhammad SAW. Kekasihku	Sejarah Kebudayaan Islam
VII	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT.	Akidah Akhlak
XI	Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan	Sejarah Kebudayaan Islam
XII	<i>Al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i> Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.	Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menemukan bahwa ketika melakukan penelitian di lingkungan SMP Negeri 3 Lumajang guru menerapkan model *project based learning* dengan materi pada bab satu, lima, tujuh, sebelas, dan dua belas. Dalam hal ini, guru menggunakan lima bab dalam proses pembelajaran *project based learning* di kelas VIII khususnya kelas VIII C.



Gambar 4.1 Guru sedang memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Hasil dokumentasi diatas menunjukkan bahwa guru sedang memberikan pengarahan sekaligus instruksi kepada siswa perihal proyek yang nantinya akan dibuat, dalam hal ini pemilihan proyek yang akan dikerjakan adalah kaligrafi. Ketika peneliti sedang melakukan observasi di dalam kelas, guru menyampaikan materi yang diangkat adalah Asma'ul Husna dan juga beberapa prosedur terkait pengerjaan proyek tersebut. Jadi siswa dituntut untuk bisa berpikir sekreatif mungkin agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran *project based learning* dengan baik sehingga kompetensi siswa dapat tercapai secara maksimal.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di SMP Negeri 3 Lumajang

Berpikir kreatif merupakan kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh anak. Karena berpikir kreatif dapat mengasah kecerdasan otak siswa. Yang menjadi utama adalah, berpikir kreatif sangat penting untuk masa depan siswa. Karena siswa yang kreatif akan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. sebab, anak akan mencari cara untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah. Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Siswa memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam-macam yang benar secara logika.

Dalam hal ini siswa memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan sebuah proyek dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar. Siswa memiliki kebaruan dalam menyelesaikan masalah bila dapat membuat jawaban yang berbeda dari jawaban sebelumnya atau yang umum diketahui siswa. Kreativitas ini merupakan proses belajar yang ada dalam diri anak. Bersama dengan kecerdasan, motivasi, minat, dan perhatian. Kreativitas ini mampu memberikan pengalaman yang banyak pada siswa. Ketika siswa banyak

mempunyai pengalaman, maka tidak akan diragukan lagi kepercayaan diri untuk melalui semua proses belajar yang akan anak tempuh. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif wajib diasah sejak anak sekolah.

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, rata-rata siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup baik. Hanya saja, dikarenakan pada awalnya siswa menerima pembelajaran secara daring akhirnya kemampuan siswa untuk mengeluarkan berpikir kreatifnya kurang tersalurkan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII:

“Kalau menurut saya ya, sebenarnya siswa itu anaknya banyak yang kreatif. Cuma ya itu, gara-gara kemarin masuknya online akhirnya kemampuan mereka itu tidak dapat tersalurkan dengan baik dan guru pun menjadi agak kesulitan jika harus memantau setiap hari jika siswa diharuskan untuk membuat sebuah proyek dalam pembelajarannya.”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mendapatkan data yang telah diperoleh dari narasumber berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari pertemuan sebelum dilakukan penelitian, tingkat atau level berpikir kreatif siswa di kelas VIII C ini cenderung rendah atau bahkan di bawah standarisasi yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam hal ini, standarisasi yang ditetapkan oleh guru dalam hal kemampuan berpikir kreatif siswa ini adalah Level 2 atau di rentang nilai 70-79.

⁶⁰ Ibu Khusnul Khotimah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 13 Mei 2022.

**Tabel 4.5 Daftar Rekapitulasi Level Berpikir Kreatif Siswa
Kelas VIII C Pada mata Pelajaran PAI dan BP Sebelum Dilakukan
Penelitian**

No.	NIS	NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI	LEVEL BERPIKIR KREATIF
1	8457	0084099828	Abiel Syiham Remizar	L	70	Level 3
2	8467	0072963059	Aditiya Putra Andika	L	60	Level 4
3	8475	0077554389	Ajeng Agustina Kirana Putri	P	60	Level 3
4	8483	0081286082	Ali Muchdori	L	50	Level 3
5	8490	0087147793	Amanda Devi Apriliyasari	P	70	Level 4
6	8535	0071423041	Fakhriy Ahmad Rizqi	L	85	Level 4
7	8539	0078380699	Faris Ardiansyah	L	73	Level 2
8	8543	0089752490	Filzah Dwi Rosiananda	P	85	Level 4
9	8554	0078501765	Helsy Putriyan	P	60	Level 3
10	8561	0081758949	Ines Arifani Maulina	P	60	Level 4
11	8564	0089738863	Ira Dwi Mardiansyah	P	70	Level 4
12	8568	0061206634	Jidan Novan Kurniawan	L	75	Level 2
13	8572	0076886177	Keyla Nadhira August	P	60	Level 3
14	8573	0086511663	Khana Zahra Rahmawati	P	60	Level 3
15	8575	0086976541	Kharisma Hidayatul Nadia	P	75	Level 3
16	8589	0088636760	Mochammad Afif Sugiar F.	L	45	Level 4
17	8598	0077177802	Mohammad Digta Ibram M.	L	65	Level 4
18	8605	0081069553	Muchamad Rafael Febriansyah	L	65	Level 3
19	8610	0089888942	Muhammad Abdilla	L	65	Level 4
20	8625	0089576792	Muhammad Franklin Marzuqi	L	50	Level 4
21	8643	0079731104	Narges Farah Ziah	P	85	Level 4
22	8656	0073801285	Rafi Raditya Putra Astara	L	55	Level 4

No.	NIS	NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI	LEVEL BERPIKIR KREATIF
23	8659	0075156283	Rama Aditya Wardana	L	75	Level 4
24	8672	0078916347	Salsa Bela Nuri Ramadhani	P	65	Level 4
25	8684	0075773374	Sufi Dwi Karima	P	85	Level 3
26	8691	0076907443	Vera Agustining Trias	P	80	Level 2
27	8698	0079143796	Weka Pambudi	L	55	Level 2
28	8706	0084623691	Zahwa Putri Marista	P	80	Level 4
29	8708	0064975472	Zidab Gihfari Ali	L	65	Level 3

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII C masih dibawah standarisasi yang telah ditetapkan oleh guru. Maka dari itu, perlu dilakukan sebuah inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa agar bisa memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan oleh guru.

Selanjutnya, peneliti kembali melakukan observasi lanjutan di lingkungan SMPN 3 Lumajang. Saat memasuki ruang guru untuk melakukan wawancara, peneliti secara tidak sengaja melihat beberapa proyek yang ada di ruang guru tersebut. Melihat hal tersebut peneliti mencoba untuk menggali informasi lebih dalam kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait hal tersebut, mengingat dari hasil wawancara sebelumnya bahwa Guru memutuskan untuk tidak menerapkan pembelajaran berbasis proyek dikarenakan pembelajaran yang berlangsung sebelumnya adalah pembelajaran daring. Peneliti menemukan beberapa hasil dari proyek yang telah diselesaikan oleh para siswa, proyek tersebut berupa susunan kaligrafi yang terpampang di meja tengah ruang

guru SMPN 3 Lumajang, peneliti pun berinisiatif untuk menggali informasi kepada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII C.

“Oh, itu ya Mas. Itu hasil proyek dari siswa saat pembelajaran online kemarin, memang tidak kami pantau karena kan ya sulit toh kalau mau mantau anak-anak yang pembelajarannya online. Jadinya kami berinisiatif untuk memberikan sebuah tugas membuat proyek yang dimana proyek tersebut digunakan sebagai penilaian keterampilan siswa.”⁶¹

Berdasarkan kajian teori pada bab II ada 4 indikator berpikir kreatif siswa, yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, dan originalitas. Namun, peneliti disini berfokus pada satu indikator saja yaitu keluwesan berpikir. Alasan peneliti memilih satu indikator tersebut dikarenakan peneliti mengacu pada hasil proyek yang telah diselesaikan oleh siswa yang menurut peneliti sangat menarik dan unik. Guru meminta kepada siswa untuk membuat sebuah proyek yang terbuat dari bahan alami yang ada di lingkungannya masing-masing. Guru pun memberi kebebasan untuk pembuatan proyek tersebut dan hanya memberi instruksi untuk membuat kaligrafi. Proyek tersebut dikerjakan oleh siswa yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok, dan dari sini bisa dilihat meskipun pengerjaannya secara berkelompok pasti ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing siswa dalam hal berpikir kreatif. Mulai dari keaktifan siswa dalam mengerjakan proyek hingga bagaimana para siswa untuk mengeluarkan ide dalam pengerjaan proyek tersebut Setelah pengerjaan selesai barulah guru memberikan penilaian terhadap hasil proyek yang telah dikerjakan oleh siswa.

⁶¹ Ibu Khusnul Khotimah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 13 Mei 2022.

**Tabel 4.6 Daftar Rekapitulasi Level Berpikir Kreatif Siswa
Kelas VIII C Pada mata Pelajaran PAI dan BP Sesudah Dilakukan
Penelitian**

No.	NIS	NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI	LEVEL BERPIKIR KREATIF
1	8457	0084099828	Abiel Syiham Remizar	L	88	Level 3
2	8467	0072963059	Aditiya Putra Andika	L	90	Level 4
3	8475	0077554389	Ajeng Agustina Kirana Putri	P	88	Level 3
4	8483	0081286082	Ali Muchdori	L	82	Level 3
5	8490	0087147793	Amanda Devi Apriliyasari	P	90	Level 4
6	8535	0071423041	Fakhriy Ahmad Rizqi	L	92	Level 4
7	8539	0078380699	Faris Ardiansyah	L	73	Level 2
8	8543	0089752490	Filzah Dwi Rosiananda	P	90	Level 4
9	8554	0078501765	Helsy Putriyan	P	85	Level 3
10	8561	0081758949	Ines Arifani Maulina	P	92	Level 4
11	8564	0089738863	Ira Dwi Mardiansyah	P	92	Level 4
12	8568	0061206634	Jidan Novan Kurniawan	L	75	Level 2
13	8572	0076886177	Keyla Nadhira August	P	85	Level 3
14	8573	0086511663	Khana Zahra Rahmawati	P	95	
15	8575	0086976541	Kharisma Hidayatul Nadia	P	88	Level 3
16	8589	0088636760	Mochammad Afif Sugiar F.	L	92	Level 4
17	8598	0077177802	Mohammad Digta Ibram M.	L	90	Level 4
18	8605	0081069553	Muchamad Rafael Febriansyah	L	88	Level 3
19	8610	0089888942	Muhammad Abdilla	L	92	Level 4
20	8625	0089576792	Muhammad Franklin Marzuqi	L	92	Level 4
21	8643	0079731104	Narges Farah Ziah	P	95	Level 4
22	8656	0073801285	Rafi Raditya Putra Astara	L	95	Level 4
23	8659	0075156283	Rama Aditya Wardana	L	90	Level 4
24	8672	0078916347	Salsa Bela Nuri	P	95	

No.	NIS	NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI	LEVEL BERPIKIR KREATIF
			Ramadhani			Level 4
25	8684	0075773374	Sufi Dwi Karima	P	88	Level 3
26	8691	0076907443	Vera Agustining Trias	P	78	Level 2
27	8698	0079143796	Weka Pambudi	L	75	Level 2
28	8706	0084623691	Zahwa Putri Marista	P	92	Level 4
29	8708	0064975472	Zidab Gihfari Ali	L	82	Level 3

Keterangan: Level 0 (Tidak Kreatif) : 0-59
 Level 1 (Kurang Kreatif) : 60-69
 Level 2 (Cukup Kreatif) : 70-79
 Level 3 (Kreatif) : 80-89
 Level 4 (Sangat Kreatif) : 90-100

Berdasarkan tabel penilaian siswa diatas, peneliti menggunakan level berpikir kreatif siswa dalam menentukan seberapa besar peningkatan berpikir kreatif siswa di kelas VIII C SMP Negeri 3 Lumajang. Mayoritas siswa mengalami peningkatan berpikir kreatif yang cukup signifikan dari yang sebelumnya rata-rata nilai siswa dibawah 70 mengingat pada penilaian sebelumnya masih menggunakan model pembelajaran tradisional seperti ceramah. Peneliti memiliki dua indikator tersendiri bagaimana menentukan level berpikir kreatif siswa, yaitu:

a. Keindahan dan Estetika Kaligrafi

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti, berpikir kreatif siswa maka salah satu cara untuk menilai kreativitas siswa adalah dengan melihat keindahan dari hasil proyek yang telah diselesaikan oleh siswa. Penyajian kaligrafi oleh siswa dengan menggunakan bahan bekas merupakan tantangan tersendiri mengingat bahan bekas sendiri identik dengan barang yang sudah rusak, kusam,

bahkan tidak jarang sudah hilang nilai estetikanya. Maka dari itu, indikator keindahan kaligrafi disini merupakan hal yang begitu penting mengingat dari sinilah proses berpikir kreatif siswa dapat terlihat, karena semakin kaligrafi yang dikerjakan tersebut mengandung estetika yang tinggi maka level berpikir kreatif siswa tinggi. Begitu sebaliknya jika estetika dari kaligrafi tersebut kurang maka semakin rendah pula level berpikir kreatifnya.

b. Pemilihan Bahan Baku Pembuatan Proyek

Dikarenakan bahan yang dipilih adalah barang bekas, maka pemilihan bahan disini penting itu dinilai untuk mengetahui keseriusan dan juga kreatifitas dalam merangkai bahan bekas tersebut menjadi sebuah kaligrafi yang indah untuk dipandang. Disinilah kemampuan berpikir kreatif siswa benar-benar diuji mengingat tidak mudah bagi siswa yang notabene masih memasuki pra-remaja untuk merangkai sebuah barang bekas menjadi suatu proyek yang baik. Berikut merupakan dokumentasi contoh dari proyek yang telah diselesaikan oleh siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Lumajang.



Gambar 4.2 Hasil proyek berupa kaligrafi yang telah dikerjakan oleh siswa kelas VIII C SMP negeri 3 Lumajang

Dari hasil dokumentasi diatas, dapat dilihat hasil dari kaligrafi karya siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Lumajang sudah cukup baik meskipun ada beberapa hal yang masih kurang terutama segi estetikanya, karena tidak mudah juga bagi para siswa untuk merangkai barang bekas menjadi kaligrafi yang indah untuk dilihat. Untuk bahan baku kaligrafi diatas menggunakan daun kelapa yang sudah mengering.

3. Hambatan Penerapan *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang

Dalam sebuah model pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya hambatan. Kendala tersebut seringkali ditemukan saat model pembelajaran diterapkan pada siswa yang sebelumnya belum pernah menerima model pembelajaran yang dimaksud. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh salah satu Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Ridwan:

“Kalau kendala tentu saja banyak ya, Mas. Apalagi sebelumnya kan anak-anak sekolahnya online terus belajarnya nya apa adanya kaya lewat zoom, terus tugasnya lewat WhatsApp yaa gitu terus dah Mas.jadi anak-anak belajarnya yaa nggak maksimal. Gurunya nggak bisa mantau juga kan soalnya siswanya ada di rumahnya masing-masing. Nah makanya guru-guru disini terutama guru PAI juga sepakat buat memberikan nilai keterampilan tambahan yaitu sebuah proyek yang nantinya dikerjakan oleh siswa.”⁶²

Setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek bukan berarti pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, ada saja hambatan-

⁶² Muhammad Ridwan, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 31 Mei 2022

hambatan yang dialami oleh guru dan juga siswa. Mulai dari kesulitan untuk mengontrol siswa yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa yang kurang dalam hal kreatifitas dan kerja sama, hingga kesulitan untuk mencari bahan yang cocok untuk pembuatan proyek yang dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama.

“Hambatan model pembelajaran ini yaa lumayan, Mas. Apalagi dulu waktu menerapkan model pembelajaran ini anak-anak masih online sekolahnya jadi yaa gitu wes, ada yang laporan kalo salah satu siswa ada yang nggak kerja, terus ngerjakannya asal-asalan, bahkan ada yang nggak nemu bahan loh Mas padahal saya dulu ngasih pengarahannya kalau bahannya terbuat dari bahan yang alami. Tapi yaa mau gimana lagi Mas, guru hanya bisa ngasih motivasi mulai dari waktu pengerjaan yang lumayan panjang hingga bantuan langsung jika ada waktu luang saat pembelajaran berlangsung dan evaluasi aja untuk kedepannya buat siswa gitu.”⁶³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap penerapan model pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar tentu saja memiliki hambatan yang begitu beragam. Mulai dari hambatan yang dialami oleh guru seperti kurang maksimalnya kontrol terhadap siswa karena pengerjaan proyek dilakukan di rumah mengingat jam pelajaran yang sangat terbatas hingga hambatan yang dialami oleh siswa seperti kesulitan mencari bahan baku pembuatan, pembuatan tema, hingga penyelesaian akhir proyek tersebut. Maka dari sini peneliti dapat mengasumsikan bahwa beberapa hambatan yang secara teknis dialami oleh siswa dapat terselesaikan berkat kerja keras dan ketelatenan guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan selama mengerjakan proyek yang sudah diberikan oleh guru, mengingat pengerjaan proyek

⁶³ Muhammad Ridwan, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 31 Mei 2022.

yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa dapat terselesaikan dengan baik.



Gambar 4.3 Guru sedang berdiskusi dengan siswa mengenai hambatan yang dialami oleh siswa selama pengerjaan proyek

Hasil dokumentasi diatas menunjukkan bahwa setelah proyek selesai dikerjakan dan dikumpulkan oleh siswa, guru mengajak diskusi kepada siswa perihal hambatan yang dialami oleh siswa selama mengerjakan proyek yang telah ditugaskan.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Lumajang pada mata pelajaran PAI yang terjadi dilapangan terdapat banyak kendala. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi selama masa pandemi COVID-19 dengan adanya kebijakan pembatasan, terkhusus dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Lumajang pada semester ganjil dilaksanakan dengan model *Home Visit*. Yakni siswa dikelompokkan berdasar wilayah rumah masing-masing dan dikumpulkan dalam satu titik

untuk dilaksanakan pembelajaran. Namun setelah melaksanakan evaluasi pada semester genap, lembaga menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Pemilihan Model pembelajaran berbasis proyek ini telah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, maka model pembelajaran yang dipilih merupakan model pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis proyek (*project based learning*). Selain itu, untuk mewujudkan keterampilan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta perlu menerapkan model pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis proyek (*project based learning*).⁶⁴

Dalam pelaksanaannya komponen yang ada pada pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan yakni :

- a. Isi kurikulum bahwa tergantung pada guru dan siswa bertanggung jawab atas dasar standar dan tujuan yang jelas serta mendukung proses belajar. Dalam poin ini guru menerjemahkan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dimasukkan dalam rencana pembelajaran.
- b. Komponen multimedia yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan teknologi secara efektif sebagai alat dalam perencanaan, perkembangan atau penyajian proyek. Di SMP Negeri 3 Lumajang pembelajaran diawali dengan penyampaian materi melalui media, baik

⁶⁴ Abd. Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 45

itu yang berbentuk video, gambar, referensi tulisan artikel. Guru menyampaikan penjelasan melalui jaringan, selanjutnya baru melaksanakan proyek sesuai dengan konten dan tahapan yang dijelaskan dalam sesi awal.

- c. Komponen petunjuk siswa yang dirancang untuk siswa dalam membuat keputusan, berinisiatif dan memberi materi untuk mengembangkan dan menilai pekerjaannya. Di SMP Negeri 3 Lumajang, pelaksanaan pengerjaan tugas dirumah dilaksanakan berdasar petunjuk yang telah diberikan guru, yang diakhir proyek tersebut dijadikan sebagai unjuk kerja siswa yang pada jadwalnya dikumpulkan di sekolah.
- d. Bekerja sama dengan memberi siswa kesempatan bekerjasama antara siswa maupun guru serta anggota kelompok yang lain. Dalam pelaksanaannya siswa diperbolehkan bekerjasama dengan siswa lainya atau anggota keluarga dan tetangga sekitarnya. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya siswa melalui aktivitas interaksi sosial yang dilakukan.
- e. Komponen hubungan dengan dunia nyata. *Project Based Learning* dihubungkan dengan dunia nyata menuju persoalan yang relevan untuk kehidupan siswa atau kelompok dan juga komunikasi dengan dunia luar kelas melalui internet, serta bekerjasama dengan anggota kelompok.

- f. Kerangka waktu dengan memberi kesempatan siswa merencanakan, merevisi, membayangkan pembelajarannya dalam kerangka waktu berpikir untuk materi dan waktu yang mendukung pembelajaran tersebut. Dalam bentuk yang sederhana siswa dilatih untuk manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- g. Penilaian yakni proses penilaian dilakukan secara terus menerus dalam setiap pembelajaran.

Terdapat 13 materi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang yang terdiri dari:

1. Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya
2. Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah
3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
4. Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah
5. Selamat Datang Nabi Muhammad SAW. Kekasihku
6. Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah
7. Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT.
8. Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah
9. Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu
10. Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jamak dan Qashar
11. Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan
12. Al-Khulafaur Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.
13. Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Akan tetapi, guru di SMP negeri 3 Lumajang hanya mengangkat 5 materi saja dalam penerapan model *project based learning* sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan. Alasannya karena materi tersebut sangat cocok apabila siswa ditugaskan untuk membuat proyek yang nantinya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik, 5 materi tersebut antara lain:

- a. Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya
- b. Selamat Datang Nabi Muhammad SAW. Kekasihku
- c. Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT.
- d. Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan
- e. Al-Khulafaur Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di SMP Negeri 3 Lumajang

Model *project based learning* dalam pelaksanaan pembelajaran ini merujuk kepada aliran konstruktivisme yang memiliki pandangan bahwa belajar bukanlah menerima pelajaran, melainkan secara sadar mencari pengetahuan, dan mengajar bukan berarti mentrasfer pengetahuan tetapi menggali pengetahuan siswa dan mengembangkannya.

Aliran Konstruktivisme dikembangkan oleh Jean Piaget melalui teori kognitif, Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan interaksi kontinuu antara individu satu dengan lingkungannya. Artinya pengetahuan merupakan suatu proses, bukan suatu barang. Menurut Piaget

mengerti adalah proses adaptasi intelektual antara pengalaman dan ide baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, sehingga dapat terbentuk pengertian baru. Piaget juga berpendapat bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh tiga proses dasar, yaitu asimilasi, akomodasi dan ekuilibrisasi.⁶⁵ Adapun pengertian dari ketiganya adalah sebagai berikut:

- a. Asimilasi adalah penyesuaian struktur kognitif terhadap situasi baru.
- b. Akomodasi adalah penerimaan terhadap informasi baru atau situasi baru
- c. Ekuilibrisasi adalah penyesuaian kembali yang secara terus menerus dilakukan antara asimilasi dan akomodasi.

Model pembelajaran yang ditawarkan dalam aliran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran
 - 1) Menentukan tujuan pembelajaran bersama-sama
- b. Materi Pembelajaran
 - 1) Menata lingkungan belajar.
 - 2) Menggali pengetahuan dan pemahaman awal siswa.
 - 3) Mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
 - 4) Menyusun materi pembelajaran dari yang bersifat global ke parsial
- c. Penyajian
 - 1) Menggali makna dan pemahaman baru dengan tetap memperhatikan dan menghargai perbedaan.

⁶⁵ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013), 70-71

d. Evaluasi

- 1) Evaluasi terkait dengan proses.
- 2) Evaluasi ditekankan pada proses pembelajaran dan dilakukan secara terintegrasi dengannya.⁶⁶

Dalam hal ini, peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Lumajang cukup signifikan karena guru dapat melihat potensi-potensi kreatifitas yang dikeluarkan oleh siswa dimana pada pertemuan sebelumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti diskusi dan ceramah yang mayoritas siswa cenderung tidak bisa mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Mengingat dalam pelaksanaan diskusi dan ceramah yang ditekankan disini adalah berpikir kritis, sedangkan dalam model *project based learning* yang ditekankan adalah kemampuan berpikir kreatif dari siswa tersebut. Jadi, siswa tidak hanya dituntut untuk berpikir kritis saja tetapi juga berpikir kreatif.

Dikarenakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang tidak terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi maka peneliti mendalami komparasi antara evaluasi pembelajaran sebelum menggunakan model *project based learning* dengan sesudah menggunakan model *project based learning*. Wawancara tidak terstruktur sendiri memiliki beberapa keuntungan, di antaranya dapat dilakukan dengan cara yang lebih pribadi yang memungkinkan perolehan informasi sebanyak mungkin. Melalui wawancara yang tidak terstruktur

⁶⁶ Mundir, *Belajar Dan Pembelajaran: Sebuah Kajian Kritis Konseptual*, (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2014), 48

memungkinkan perekaman respon afektif yang terlihat selama wawancara, dan disagregasi pengaruh pribadi peneliti yang dapat mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan peneliti untuk belajar dari informan. Selain itu, peneliti juga membuat indikator tersendiri dalam menentukan level berpikir kreatif. Ada dua indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu:

a. Keindahan dan Estetika Kaligrafi

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti, berpikir kreatif siswa maka salah satu cara untuk menilai kreativitas siswa adalah dengan melihat keindahan dari hasil proyek yang telah diselesaikan oleh siswa. Penyajian kaligrafi oleh siswa dengan menggunakan bahan bekas merupakan tantangan tersendiri mengingat bahan bekas sendiri identik dengan barang yang sudah rusak, kusam, bahkan tidak jarang sudah hilang nilai estetikanya. Maka dari itu, indikator keindahan kaligrafi disini merupakan hal yang begitu penting mengingat dari sinilah proses berpikir kreatif siswa dapat terlihat, karena semakin kaligrafi yang dikerjakan tersebut mengandung estetika yang tinggi maka level berpikir kreatif siswa tinggi. Begitu sebaliknya jika estetika dari kaligrafi tersebut kurang maka semakin rendah pula level berpikir kreatifnya.

b. Pemilihan Bahan Baku Pembuatan Proyek

Dikarenakan bahan yang dipilih adalah barang bekas, maka pemilihan bahan disini penting itu dinilai untuk mengetahui keseriusan

dan juga kreatifitas dalam merangkai bahan bekas tersebut menjadi sebuah kaligrafi yang indah untuk dipandang. Disinilah kemampuan berpikir kreatif siswa benar-benar diuji mengingat tidak mudah bagi siswa yang notabene masih memasuki pra-remaja untuk merangkai sebuah barang bekas menjadi suatu proyek yang baik.

3. Hambatan Penerapan *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang

Seperti yang pernah disebutkan oleh peneliti, bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki hambatan ataupun kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi oleh beberapa guru PAI di SMP Negeri 3 Lumajang ini diantaranya kurangnya adaptasi dari siswa itu sendiri khususnya Kelas VIII C yang dimana pada awal semester ganjil siswa melaksanakan pembelajaran secara daring kemudian pada awal semester genap siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Maka dari itu penerapan dari model *project based learning* terhambat dikarenakan siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan di lingkungan sekolah. Selain itu, ada juga kendala yang dialami siswa terutama ketika mencari suatu bahan yang akan digunakan untuk pembuatan proyek dan juga ada siswa yang cenderung kurang aktif pada saat melakukan pembuatan proyek.

Jadi, setiap penerapan model pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar tentu saja memiliki hambatan yang begitu

beragam. Mulai dari hambatan yang dialami oleh guru hingga hambatan yang dialami oleh siswa, maka dari sini peneliti dapat mengasumsikan bahwa beberapa hambatan yang secara teknis dialami oleh siswa dapat terselesaikan berkat kerja keras dan ketelatenan guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan selama mengerjakan proyek yang sudah diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih telaten agar penerapan model *project based learning* dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru maupun sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Lumajang pada semester gasal dilakukan dengan model *Home Visit*. Namun, setelah melakukan evaluasi di semester genap, lembaga menerapkan model *project based learning*. Pemilihan model pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik secara individu maupun kelompok, model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, untuk mewujudkan keterampilan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mempresentasikan, dan mencipta diperlukan penerapan model pembelajaran yang menghasilkan sebuah proyek.
2. Model pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan pembelajaran ini mengacu pada aliran konstruktivisme yang berpandangan bahwa belajar bukanlah menerima pelajaran, tetapi secara sadar mencari pengetahuan, dan mengajar bukan berarti mentransfer pengetahuan tetapi menggali pengetahuan siswa dan mengembangkannya. Konstruktivisme dikembangkan oleh Jean Piaget melalui teori kognitif, Piaget berpendapat bahwa pengetahuan adalah interaksi terus menerus antara satu individu dengan lingkungannya. Menurut Piaget, pemahaman adalah proses adaptasi intelektual antara pengalaman dan ide baru dengan pengetahuan

yang telah dimilikinya, sehingga dapat terbentuk pemahaman baru. Dalam hal ini peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Lumajang cukup signifikan karena guru dapat melihat potensi kreatif yang dikeluarkan siswa dimana pada pertemuan sebelumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti diskusi dan ceramah. yang sebagian besar siswa cenderung tidak mampu mengeluarkannya. ide-ide kreatifnya. Mengingat dalam pelaksanaan diskusi dan ceramah ditekankan pada berpikir kritis, sedangkan pada model pembelajaran berbasis proyek lebih ditekankan pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi maka peneliti mempelajari perbandingan antara evaluasi pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Peneliti juga menggunakan dua indikator dalam menentukan level berpikir kreatif siswa antara lain keindahan & estetika dan juga pemilihan bahan baku pembuatan. Hasilnya, ditemukan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah menerima model pembelajaran berbasis proyek.

3. Seperti yang telah dikemukakan oleh peneliti, bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Mulai dari kendala yang dialami guru hingga kendala yang dialami siswa, dari sini peneliti dapat berasumsi bahwa beberapa

kendala teknis yang dialami siswa dapat teratasi berkat kerja keras dan kesabaran guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan proyek yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih bersabar agar penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan pihak sekolah.

B. Saran

Saran dari peneliti adalah lembaga pendidikan khususnya guru yang ada dalam lingkungan lembaga tersebut harus pandai dan juga inovatif dalam hal pelaksanaan pembelajaran agar nantinya capaian kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Anita, Nur “*Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang*” Skripsi, IAIN Parepare, 2019.
- Anniza Putri, Selly “*Analisis Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri 02 Kemiling Permai Bandar Lampung*” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya. 2013.
- A. R., Sani. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Aulia, Firda “*Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Kampung Bulak 02 Pada Materi Siklus Air*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Yang Produktif dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014.
- Daud, Ali Mohammad. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2015.
- Fitrah, M. dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi:Jejak, 2017.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2020.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.

- Kosasih. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya. 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kemenag RI. 2019.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Muhamad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Press. 2013.
- Muhith, Abdul dan Munawir. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Imtiyaz. 2017.
- Muis, Abdul Thabrani. *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press. 2013
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mundir. *Belajar Dan Pembelajaran: Sebuah Kajian Kritis Konseptual*. Jember: STAIN Jember Press. 2014.
- Naila Zulfa, Farida “Efektivitas Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV MI Manbaul Huda Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2020/2021”. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Priansa, Donni. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA. 2015.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2014
- Sairaji, Ahmad “Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran PAI Kelas XI Materi Hidup Nyaman Dengan Perilaku Jujur Di SMAN 2 Palangka Raya”. Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group. 2011.

- Siswono. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Syarifuddin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Cet. 1*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Tholchah Hasan, Muhammad. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: UNISMA. 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember. 2020.
- Wahib, Abd. *Pengantar Studi Islam*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember. 2020.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Dzul Kifli
NIM : T20181096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Muhammad Dzul Kifli
NIM T20181096

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Model <i>Project Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang	1. Model <i>Project Based Learning</i>	1. Langkah-Langkah 2. Manfaat 3. Kelebihan	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 1. Memotivasi siswa 2. Pembelajaran menjadi interaktif 3. Berpusat ke siswa, uru sebagai fasilitator sehingga siswa dapat lebih berpikir kreatif 1. Menyiapkan siswa menghadapi kehidupan selalu berkembang. 2. Menaikkan motivasi belajar serta mendorong menjalankan pekerjaan. 3. Membentuk sikap kerjasama siswa.	1. Primer: a. Guru b. Siswa 2. Sekunder: a. Dokumenter b. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> 3. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 3 Lumajang 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data	1. Bagaimana penerapan model <i>project based learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang? 2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model <i>project based learning</i> di SMP Negeri 3 Lumajang? 3. Apa hambatan penerapan <i>project based learning</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *Project Based Learning*?
2. Bagaimana bentuk proyek pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *Project Based Learning*?
4. Faktor-Faktor apa saja dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa?
5. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, mana yang paling diprioritaskan?
6. Apakah faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi?
7. Apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berikir kreatif siswa?
8. Berdasarkan pengalaman hambatan apa saja yang sering muncul dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa?

Lampiran 3

Wawancara dengan Guru PAI SMPN 3 Lumajang (Ibu Dra. Khusnul Khotimah dan Bapak Muhammad Ridwan, S.Ag.)



Lampiran 4

Suasana Pembelajaran Di Kelas VIII C



Lampiran 5

Hasil Proyek dari Siswa Kelas VIII C



TAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII C SMPN 3 LUMAJANG

No.	NIS	NISN	NAMA	JENIS KELAMIN
1	8457	0084099828	Abiel Syiham Remizar	L
2	8467	0072963059	Aditiya Putra Andika	L
3	8475	0077554389	Ajeng Agustina Kirana Putri	P
4	8483	0081286082	Ali Muchdori	L
5	8490	0087147793	Amanda Devi Apriliyasari	P
6	8535	0071423041	Fakhriy Ahmad Rizqi	L
7	8539	0078380699	Faris Ardiansyah	L
8	8543	0089752490	Filzah Dwi Rosiananda	P
9	8554	0078501765	Helsy Putriyan	P
10	8561	0081758949	Ines Arifani Maulina	P
11	8564	0089738863	Ira Dwi Mardiansyah	P
12	8568	0061206634	Jidan Novan Kurniawan	L
13	8572	0076886177	Keyla Nadhira August	P
14	8573	0086511663	Khana Zahra Rahmawati	P
15	8575	0086976541	Kharisma Hidayatul Nadia	P
16	8589	0088636760	Mochammad Afif Sugiar F.	L
17	8598	0077177802	Mohammad Digta Ibram M.	L
18	8605	0081069553	Muchamad Rafael Febriansyah	L
19	8610	0089888942	Muhammad Abdilla	L
20	8625	0089576792	Muhammad Franklin Marzuqi	L
21	8643	0079731104	Narges Farah Ziah	P
22	8656	0073801285	Rafi Raditya Putra Astara	L
23	8659	0075156283	Rama Aditya Wardana	L
24	8672	0078916347	Salsa Bela Nuri Ramadhani	P
25	8684	0075773374	Sufi Dwi Karima	P
26	8691	0076907443	Vera Agustining Trias	P
27	8698	0079143796	Weka Pambudi	L
28	8706	0084623691	Zahwa Putri Marista	P
29	8708	0064975472	Zidab Gihfari Ali	L

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LUMAJANG
NSS : 201052101100 NPSN : 20521428
Jl. Wijaya Kusuma No 82 Telp/Fax . 0334-882732 Lumajang 67313
Website : <http://smp3lmj.sch.id> * E-mail : smp3lmj@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/511/427.41.10.24/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Lumajang :

Nama : MUHAMMAD SUHUDI, M.Pd
NIP : 19700413 199703 1 010
Pangkat / Gol : Pembina Tk.I IV/ b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : MUHAMMAD DZUL KIFLI
NIM : T20181096
Program Studi : S 1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang.

Mahasiswa dengan keterangan tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Lumajang selama 10 hari dari tanggal 19 s.d 29 Mei 2022 untuk menyelesaikan tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Lumajang, 2 Juni 2022
Kepala Sekolah,


MUHAMMAD SUHUDI, M.Pd
NIP. 19700413 199703 1 010

Lampiran 9

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


Lokasi Penelitian: SMP Negeri 3 Lumajang

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1	19 Mei 2022	Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Lumajang	Drs. Muhammad Suhudi, M.Pd.	
2.	19 Mei 2022	Melakukan Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam	Dra. Khusnul Khotimah	
3	30 Mei 2022	Melakukan Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam	Muhammad Ridwan, S. Ag.	
4	31 Mei 2022	Melakukan pengumpulan dokumentasi penunjang penelitian (Data Siswa, data guru, sarana dan prasarana, dsb.)	Muhammad Laman (Kepala Tata Usaha)	
5.	2 Juni 2022	Melakukan Wawancara dengan siswa kelas VIII	Amonda Devi Aprilyasari	
6.	3 Juni 2022	Serah Terima Surat Sudah melakukan penelitian oleh Kepala SMPN 3 Lumajang	Drs. Muhammad Suhudi, M.Pd.	

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 3 Lumajang




Drs. Muhammad Suhudi, M.Pd.
NIP. 19700413 199703 1 010

Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Muhammad Dzul Kifli
NIM : T20181096
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 30 Juni 1999
Alamat Lengkap : Perum. Tukum Indah Blok H-9
Desa Tukum Kec. Tekung Kab.
Lumajang Jawa Timur 67381
E-Mail : muhammaddzulkifli51@gmail.com
No. HP : 085219451626

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Jogotrunan Lumajang
2. SMPN 3 Lumajang
3. SMA PGRI 1 Lumajang
Pengalaman Organisasi : 1. Pengurus Departemen Kaderisasi Pimpinan
Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar
Nahdlatul Ulama UIN KH. Achmad Siddiq Jember
Masa Khidmat 2019-2020
2. Ketua Bidang Kaderisasi Ikatan Mahasiswa
Islam Lumajang Periode 2020-2021
3. Wakil Ketua II Kaderisasi Pimpinan Anak
Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
Kecamatan Tekung Masa Khidmat 2019-2021
4. Direktur *Student Crisis Center* (SCC) Pimpinan
Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten
Lumajang Masa Khidmat 2020-2022